

**UNSUR-UNSUR GERAKAN PENGANTIN DALAM  
TARI PAGAR PENGANTIN PADA UPACARA  
PERNIKAHAN DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**



diajukan oleh

**DAMRI APRIZAL**  
NIM 13134149

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

# **UNSUR-UNSUR GERAKAN PENGANTIN DALAM TARI PAGAR PENGANTIN PADA UPACARA PERNIKAHAN DI KOTA PALEMBANG**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Tari  
Jurusan Tari



diajukan oleh

**DAMRI APRIZAL**  
NIM 13134149

**Kepada**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2016**

## PENGESAHAN

Skripsi

### UNSUR-UNSUR GERAKAN PENGANTIN DALAM TARI PAGAR PENGANTIN PADA UPACARA PERNIKAHAN DI KOTA PALEMBANG

dipersiapkan dan disusun oleh

**Damri Aprizal**

**NIM 13134149**

telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 16 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Penguji Utama

**H. Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M. Hum. Dr. S. Pamardi, S.Kar., M.Hum.**

Pembimbing

**Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum.**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 25 Januari 2017  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

**Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP. 19611111982032003**



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku Karsunadi dan Mardia. Tentunya tidak lupa juga untuk semua saudaraku, baik itu kakak adik dari delapan bersaudara. Puji syukur dan bangga penulis persembahkan dengan gelar yang dicapai atas kerja keras kedua orang tuaku dalam membantu proses pendidikan, dan keluarga yang selama ini telah memberi dukungan serta semangat dalam proses belajarku mencari ilmu dan menjadi orang yang berpendidikan ditanah rantau yaitu pulau Jawa di kota Solo.

### MOTTO

Memang berat untuk melakukan sebuah keseimbangan (kehidupan) itu dan kuncinya adalah tekun

~DAM'S



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Damri Aprizal  
Tempat, Tgl. Lahir : Mariana Banyuasin I, 10 November 1994  
NIM : 13134149  
Program Studi : S1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Jln. Sabar Jaya Jr. kelumpang No.921  
Mariana  
ilir, Kab. Banyuasin, Kec. Banyuasin I,  
Sumatera Selatan.

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul: "Unsur-Unsur Gerakan Pengantin dalam Tari Pagar Pengantin pada Upacara Pernikahan di Kota Palembang" adalah hasil karya cipta sendiri, dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Penulis menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media dan dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan rasa tanggung jawab atas segala aturan hukum yang berlaku.

Surakarta, 25 Januari 2016

Damri Aprizal  
NIM 13134149

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Unsur-unsur Gerakan Pengantin Dalam Tari Pagar Pengantin Pada Upacara Pernikahan di Kota Palembang” , diciptakan oleh Hj. Sukainah A. Rojak pada tahun 1960-an. penelitian ini mengkaji Tari Pagar Pengantin dari aspek bentuk, Unsur-unsur gerakan pengantin dan penarinya. Penelitian ini menggunakan tiga landasan teori yaitu Suzzane K. Langer mengenai bentuk, Allegra Fuller Snyder mengenai simbol dan aktivitas ekspresif, dan teori Laban yakni *Effort-Shape*. Tari Pagar Pengantin ini merupakan jenis penelitian deskriptif struktural (Kualitatif) yang menggunakan penelitian tekstual untuk analisisnya menggunakan analisis bentuk. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tari merupakan sebuah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak dan di aplikasikan ke dalam masyarakat sebagai pendukung budayanya. Demikian pula yang terdapat pada tari Pagar Pengantin merupakan hasil seni pertunjukan ritual. Tari ini ditarikan oleh lima orang penari yaitu penari utama pengantin sebagai primadona dan ke empat penarinya sebagai dayang, dengan penari utama yaitu pengantin menari di atas nampan yang terbuat dari kuningan emas yang berada di atas pelaminan pengantin sebagai tempat pertunjukan dengan fungsi untuk memberikan sajian kepada tamu undangan.

Tari Pagar Pengantin didasarkan pada pendekatan budaya yang mencakup kajian bentuk penyajian dan unsur-unsur gerakan pengantin. Hasil dari kajian ini, ditemukan adanya bentuk dan ciri khas kerinduan pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya. Ekspresi kerinduan itu terwujud dalam busana pada tari Pagar Pengantin yaitu *aesan gede* untuk pengantin dan *aesan pak sangkong* untuk penari dayang serta bentuk gerak-gerak yang menyerupai sikap mudra pada arca budha di candi Borobudur. Tari Pagar Pengantin juga mengungkapkan ucapan terima kasih dari pengantin kepada kedua orang tua dan sanak keluarga dalam hal ini terpaparkan dalam syair lagu tari Pagar Pengantin yang diciptakan oleh Yulius Toha, serta syair ini mengungkapkan pelepasan sang pengantin perempuan dari masa lajang atau gadis yang memasuki dunia rumah tangga yang baru.

Hasil pembahasan skripsi ini menunjukkan bahwa wujud tari Pagar Pengantin merupakan media penghormatan tuan rumah terhadap tamu undangan yang datang. Terlihat pada gambaran unsur-unsur gerakan pengantin yang banyak melakukan gerakan sembah, dan didukung oleh properti nampan tempat berdirinya pengantin menari dan kuku (tanggai), sebagai ciri khas tari penyambutan tamu di Sumatera Selatan.

**Kata Kunci : Bentuk, Unsur-unsur gerakan, Tari Pagar Pengantin.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugrah, kesempatan kepada kita untuk dapat menimba ilmu yang sangat luas, khususnya rahmat dan ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan pada Rasulullah S.A.W sebagai sosok menuntut ilmu, baik ilmu dunia dan ilmu akhirat dimana dengan ilmu itu menjadikan kita cerdas dalam menghadapi hidup ini.

Skripsi yang berjudul “Unsur-unsur Gerakan Pengantin Dalam Tari Pagar Pengantin Pada Upacara Pernikahan di Kota Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dengan selesainya Skripsi ini, tentu saja banyak pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, bantuan, maupun arahan sejak awal hingga selesainya penelitian ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan teimah kasih yang tak terhingga terutama kepada Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum. atas kesediannya membimbing, menyediakan waktunya, serta dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan selama mengikuti perkuliahan dan dalam proses penulisan skripsi.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen dan selaku pembimbing akademik yaitu Hartanto, S.Sn., M.Sn. yang selama ini sudah membantu atas arahan selama bimbingan dalam perkuliahan disetiap semester. Dan tidak lupa juga kepada Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar.,M.Hum. Selaku Rektor ISI Surakarta atas bimbingan mata kuliahnya, serta seluruh dosen prodi tari yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di ISI Surakarta dan dan jajaran staf yang bersangkutan di setiap proses perkuliahan.

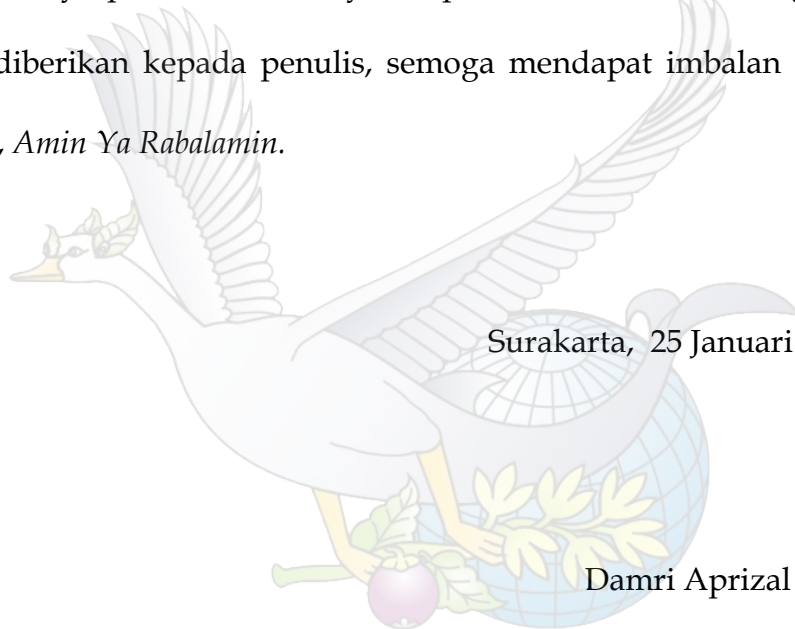
Ucapan terima kasih selanjutnya kepada ketua jurusan I Nyoman Putra Adnyana. S.Kar.,M.Hum dan Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yaitu Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum. Serta ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) atas bantuan biaya pendidikan selama proses perkuliahan dan tidak lupa juga kepada Narasumber tari Pagar Pengantin di Kota Palembang yaitu Hj. Ana Kumari, Iin Kumari, Elly Rudi dan Heriyandi Sanggar Musi dan Eri Kisworo atas bantuannya mengenai pembelajaran notasi laban dalam lampiran skripsi. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kerja samanya yang sudah memberikan informasi dan data-data dalam penulisan.

Ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada kedua orang tuaku dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan

menjadi penyemangat dalam hidup yang selalu memberikan dukungan untuk kemajuanku, serta sahabat-sahabat seperjuangan dalam berproses bersama menjalani tugas akhir skripsi dan tidak lupa juga untuk kakak tersayang Sulfiana Putri Mansyur yang selalu memberi masukan untuk memotivasi menjadi lebih baik. Atas segala bantuan, bimbingan, dorongan, dan semangat dari semua itu semua pihak yang terlibat dalam karya penulisan ini, saya ucapkan terimah kasih dengan segala doa diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Allah S.W.T, *Amin Ya Rabalamin.*

Surakarta, 25 Januari 2017

Damri Aprizal



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur tari Pagar Pengantin

27



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	11
1. pengumpulan data	11
2. teknik pengolahan data	16



3. menarik kesimpulan	17
H. Sistematika Penulisan	17

## **BAB II ASAL USUL DAN BENTUK PENYAJIAN**

### **TARI PAGAR PENGANTIN DI KOTA PALEMBANG**

A. Asal usul tari Pagar Pengantin	19
B. Ketertarikan Daya Minat Tari Pagar Pengantin	22
C. Proses Transformasi Pengantin Perempuan dalam Latihan Tari Pagar Pengantin	23
D. Bentuk tari Pagar Pengantin	25
1. Struktur	27
2. Penari	29
3. Musik	30
4. Busana	35
5. Properti	47
6. Pola Lantai	49
7. Tempat Pertunjukan	50

## **BAB III UNSUR-UNSUR GERAKAN PENGANTIN DALAM TARI PAGAR PENGANTIN DI KOTA PALEMBANG**

A. Analisa ragam gerak gerak pengantin	52
B. Analisis unsur-unsur gerakan pengantin	54
C. Notasi Laban Gerak Pengantin	123

## **BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan	127
B. Saran	128

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>130</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER</b>	<b>133</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN FOTO</b>	<b>136</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	<b>141</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alat musik kendang	31
Gambar 2	Alat musik gitar	32
Gambar 3	Alat musik akordeon	33
Gambar 4	Alat musik piano	33
Gambar 5	<i>Beringin</i>	36
Gambar 6	<i>Gunungan</i>	37
Gambar 7	<i>Aesan pak sangkong</i>	37
Gambar 8	<i>Pelis</i>	38
Gambar 9	Sanggul	38
Gambar 10	<i>Kelopak bungo</i>	39
Gambar 11	<i>Cempako</i>	39
Gambar 12	<i>Aesan gede</i>	40
Gambar 13	<i>Gandek</i>	40
Gambar 14	Bunga mawar	41
Gambar 15	<i>Cumping</i>	41
Gambar 16	Baju kurung beludru	42
Gambar 17	<i>Slempang</i>	42
Gambar 18	<i>Kalung kebo</i>	43
Gambar 19	<i>Teratai</i>	43
Gambar 20	<i>Pending</i>	44
Gambar 21	Kain jumputan pelangi	44
Gambar 22	<i>Gelang kano</i>	45
Gambar 23	Gelang bahu	45
Gambar 24	<i>Tanggai</i>	46
Gambar 25	Kain Songket	46
Gambar 26	<i>Bunga rampai</i>	47

Gambar 27 Nampan	48
Gambar 28 <i>Tanggai</i>	49
Gambar 29 Pelaminan dan panggung	51
Gambar 30 Pengantin masih duduk	57
Gambar 31 Penari masuk melakukan gerak <i>Borobudur</i> , dua penari yang bergerak di depan melakukan gerak elang terbang	58
Gambar 32 Gerak Penghubung atau transisi	62
Gambar 33 <i>Gerak tangan Borobudur</i>	64
Gambar 34 Kedua penari dayang dibelakang menjemput pengantin untuk menari, dengan posisi kaki jalan perlahan menuju nampan denganposisi kedua tangan dituntun oleh kedua penari dayang dan proses pemasangan kuku tanggai	67
Gambar 35 Dua penari dayang di depan menari dengan gerak tangan borobudur	67
Gambar 36 Gerak sembah berdiri	69
Gambar 37 Gerak sembah duduk	69
Gambar 38 Gerak <i>kecubung</i> kiri bawah	72
Gambar 39 Gerak <i>kecubung</i> kiri bawah	72
Gambar 40 Gerak <i>kecubung</i> kanan atas	74
Gambar 41 Gerak <i>kecubung</i> kanan atas	74
Gambar 42 Gerak <i>rebah kayu</i>	76
Gambar 43 Gerak <i>rebah kayu</i>	76
Gambar 44 Gerak <i>kenange</i>	78
Gambar 45 Gerak <i>ulur benang</i>	78
Gambar 46 Gerak <i>kenange</i>	81
Gambar 47 Gerak <i>kenange</i>	81
Gambar 48 Gerak <i>kecubung</i> kiri atas	83
Gambar 49 Sembah duduk	83
Gambar 50 Sembahan kepada sanak keluarga, kedua orang tua	

dan suami	85
Gambar 51 Gerak <i>mudra</i>	85
Gambar 52 <i>Kecubung</i> kanan bawah	88
Gambar 53 Gerak <i>tabor</i>	88
Gambar 54 <i>Kecubung</i> kiri atas	90
Gambar 55 Gerak <i>nabe'</i>	90
Gambar 56 Gerak elang terbang	93
Gambar 57 Gerak meminta	93
Gambar 58 Gerak <i>kenange</i>	95
Gambar 59 Gerak tolak balak	95
Gambar 60 Gerak <i>kecubung</i> kiri atas	97
Gambar 61 Gerak <i>mudra</i>	97
Gambar 62 Gerak sembah sebanyak tiga kali, yang pertama sanak keluarga, kedua orang tua, dan suami	100
Gambar 63 Gerak <i>ulur benang</i> proses berdiri	100
Gambar 64 Sembah sujud	103
Gambar 65 Gerak elang terbang (memagar)	103
Gambar 66 Sembah sujud (pose)	106
Gambar 67 Gerak elang terbang	106
Gambar 68 Sembah hormat kepada sanak keluarga atau tamu hadirin	109
Gambar 69 Sembah hormat duduk	109
Gambar 70 Proses pelepasan kuku (tanggai)	112
Gambar 71 Penari dayang melepaskan kuku pengantin	112
Gambar 72 Pengantin berjalan perlahan diantarkan oleh empat penari dayang menuju ke pelaminan	113
Gambar 73 Keempat penari dayang berjalan mengantarkan pengantin duduk kembali ke pelaminan	113
Gambar 74 Pengantin duduk di pelaminan	114
Gambar 75 Gerak sembah menghadap arah kepada pengantin	114

Gambar 76 Pengantin duduk dipelaminan sebagai tanda sudah selesai mengikuti proses adat	117
Gambar 77 Keempat penari kembali ke tengah panggung dan melakukan sembah duduk kepada penonton	117
Gambar 78 Pengantin duduk dipelaminan	120
Gambar 79 Gerak ngeset sambal keluar panggung sebagai tanda tari Pagar Pengantin sudah selesai	120
Gambar 80 Notasi Laban pose sembah	123
Gambar 81 Notasi Laban gerak <i>kenange</i>	124
Gambar 82 Notasi Laban gerak <i>kecubung</i> kanan atas	125
Gambar 83 Notasi Laban gerak elang terbang	126
Gambar 84 Bimbingan dan Konsultasi bersama Pembimbing	136
Gambar 85 Proses pelatihan tari Pagar Pengantin	137
Gambar 86 Foto bersama Pengantin dan penari sebelum tari Pagar Pengantin dimulai	138
Gambar 87 Foto bersama narasumber Anna Kumari	139
Gambar 88 Foto bersama narasumber Elly Rudi	140
Gambar 89 Foto biodata penulis	141

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur urutan gerak tari Pagar Pengantin dari segi persamaan dan perbedaan	57
--	----





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tari Pagar Pengantin merupakan tari perpisahan pengantin dengan keluarga yang lama untuk membentuk keluarga yang baru sekaligus mempunyai fungsi sebagai penyambutan hormat kepada tamu undangan dalam adat daerah Sumatera Selatan. Tarian ini disajikan oleh lima orang penari. Keunikan pada tari ini adalah penari utamanya pengantin perempuan dan empat orang penari lain disebut dayang yang mengelilingi penari utama. Dahulu sebelum melakukan Tari Pagar Pengantin kedua belah pihak *besan* atau mertua melakukan pertemuan terlebih dahulu untuk bisa saling mengenal dalam pendekatan kekeluargaan sehingga prosesi ini dinamakan dengan *nindai* yaitu bertemu keluarga. (Wawancara Elly Rudi, 26 Oktober 2016)

Tari Pagar Pengantin tidak lepas dari keberadaan bentuk tari itu sendiri. Tari Pagar Pengantin diciptakan atas dasar permintaan salah satu pejabat di daerah Kabupaten Komerling yaitu OKU (Ogan Komerling Ulu) dan OKI (Ogan Komerling Ilir), juga merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan. Daerah tersebut ingin mempunyai tari penyambutan sebagai ciri khas Kabupaten tersebut sehingga menjadi tari kebanggaan bagi masyarakat setempat. Tari Pagar Pengantin dalam

pengolahan dan pengembangan gerak melalui proses yang begitu panjang sejak mulai tahun 1960. Dalam proses penciptaanya, telah ditemukan beberapa gerak yang sama seperti gerak *kenange/cumping*, gerak *kecubung*, gerak *borobudur* dan gerak *sembah* yang ada pada tari adat di Sumatera Selatan. Tari adat tersebut merupakan tari persembahan Provinsi Sumatera Selatan meliputi tari *Gending Sriwijaya*, *Tepak Keraton*, *Tanggai*, *Lilin Syiwa*, dan *Penguton*. (wawancara Ana Kumari, 28 oktober 2016).

Tari Pagar Pengantin sendiri disusun oleh Hj. Sukainah A. Rojak pada tahun 1960-an. Ia merupakan salah seorang penari di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang. Ia juga merupakan penari pertama yang menarikan tari *Gending Sriwijaya*. Pada perkembangannya tari Pagar Pengantin berkembang baik terutama di kota Palembang sebagai tari pembuka pada saat upacara resepsi pernikahan. (wawancara Ana Kumari, 28 oktober 2016).

Hj. Sukainah A. Rojak juga yang berperan dalam penyusunan properti tari dan juga berkaitan dengan busana tari yang digunakan pada Tari Pagar Pengantin. Pada waktu itu penari yang menarikan Tari Pagar Pengantin terdiri dari gadis-gadis cantik yang juga merupakan anak-anak para pejabat atau orang tuanya yang mempunyai kedudukan di pemerintah. Hj. Sukainah A. Rojak sendiri merupakan anak pejabat residen yaitu A Rojak. Properti yang digunakan pada Tari Pagar Pengantin yaitu Kuku *tanggai* dan nampun kuningan yang lebarnya kurang lebih dari satu meter. Kuku *tanggai* merupakan alat pengukuh dasar atau pemanis jari. *Tanggai* juga merupakan alat yang dipasang pada ujung jari tangan penari agar terlihat lebih cantik, manis dan lentik. (Dewi Mariani Sartika, 2008:147)

Sebelum terbentuknya tari Pagar Pengantin, awal mulanya tari ini terbentuk karena ada kaitannya dengan lirik atau syair lagu Nasib yang diciptakan oleh Yulius Toha pada tahun 1960-an, sebelum adanya tari Pagar Pengantin. Karena lirik dan gerak pada tari Pagar Pengantin mempunyai filosofi yang dinamakan *rasan tuo* yaitu jodoh untuk anak, pada perkembangannya tari Pagar Pengantin di Palembang dapat dibedakan menjadi dua yaitu, perkembangan dalam pengertian penyebarluasan dalam wilayah pengenalan dan perkembangan dalam pengertian penggarapannya. mengandung arti bahwa garapan yang sudah ada diperkaya dengan penambahan atau penciptaan dengan unsur-unsur yang baru yang disesuaikan dengan keinginan zaman, namun tanpa mengurangi nilai-nilai sakral yang terdapat pada tari. (wawancara Sartono, 2 November 2016). Hingga saat ini tari Pagar Pengantin berkembang di berbagai tempat khususnya, dalam ruang lingkup provinsi Sumatera Selatan dan salah satu wilayah kota Palembang.

Hal ini sekaligus tari yang di khususkan kepada pengantin. Adanya penyebarluasan dan perkembangan tari Pagar Pengantin banyak sekali perkembangan secara garapan sebagai kreatifitas seseorang, yang mana pertama kali tari ini mulai diperkenalkan oleh Hj. Ana Kumari selaku seniman tertua di kota Palembang dan Elly Rudi. Seniman-seniman Palembang tersebut mengembangkan dengan cara

versinya sendiri tanpa mengurangi nilai-nilai sakral yang terkandung dalam tari Pagar Pengantin. Mulai berkembang dan menyebarluas tentunya mempengaruhi disetiap sanggar-sanggar yang ada di Sumatera Selatan, khususnya kota Palembang sebagai kota yang mempunyai banyak mayoritas penduduknya. (wawancara Elly Rudy, 26 Oktober 2016).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang dapat didefinisikan dan dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Tari Pagar Pengantin pada upacara pernikahan di Kota Palembang?
2. Bagaimana unsur-unsur gerakan Pengantin dari segi persamaan dan perbedaan dengan penari dalam Tari Pagar Pengantin di Kota Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran dalam melestarikan adat istiadat dalam bentuk Tari Penyambutan Tamu (Tari Pagar Pengantin) yang ada di Kota Palembang.
2. Penelitian ini mencoba untuk menggali dan mengungkap segala hal yang berhubungan dengan gerak tari Pagar Pengantin. Tentunya didominasi dari gerak pengantinnya, dan diharapkan memberi gambaran jelas mengenai bentuk unsur-unsur gerakan pengantin dalam tari Pagar Pengantin di kota Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sumatera Selatan khususnya kota Palembang, sumber informasi tertulis mengenai perkembangan seni sangat terbatas dan hampir tidak ada. Disisi lain referensi mengenai tari juga belum memadai. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bisa terealisasi di Kota Palembang. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya seni pertunjukan.
2. Secara praktis, pekerja seni, peminat seni dan guru akan memperoleh informasi baru tentang tari yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni atau pementasan tari yang pada gilirannya dapat menjadikan tari sebagai produk kreatif.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan mentata seni pertunjukan sesuai aturannya.
4. Menambah referensi dalam bidang seni, khususnya seni tari. Bagi masyarakat maupun seniman untuk mengangkat tari tradisional ke permukaan dalam rangka pelestarian aset kebudayaan nasional.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai awal kegiatan pencataan berikutnya. Untuk melestarikan karya seni ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Umumnya sebuah kinerja penelitian ilmiah diawali dengan tinjauan pustaka untuk mencari referensi data serta membangun kerangka teori sebagai konsep dasar penelitian. Tinjauan pustaka wajib dilakukan dalam sebuah penelitian, juga dikerjakan sebagai usaha untuk meninjau apakah topik penelitian ini pernah ditulis atau diteliti oleh peneliti terdahulu. Selain itu tinjauan pustaka difokuskan pada usaha pemecahan masalah sesuai dengan tujuan penelitian.

Tesis “Pembentukan dan Perkembangan Tari Gending Sriwijaya dalam Kajian Koreografi dan Makna Simbolis” yang ditulis oleh Yulie Sudartati (Tahun 2004) yang menjelaskan perkembangan tari gending sriwijaya dan pembentukan Tari *Gending Sriwijaya* yang menjelaskan

tentang koreografi tari gending sriwijaya berupa gerak, musik iringan tari, busana, properti , pola lantai, penari serta deskripsi gerak dan makna simbolis Tari *Gending Sriwijaya*. Penelitian ini hanya terbatas pada pendeskripsian tari dalam bentuk koreografi dan dapat diteruskan dan digali kembali dengan penelitian dan sudut pandang yang berbeda.

Tesis “Makna Simbolik Tari Penguton di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan” yang ditulis oleh Retna Susanti (Tahun 2014) yang menjelaskan tentang struktur gerak, pola lantai, ragam gerak serta makna simbolik tari *Penguton*. Penelitian ini mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitiannya sesuai objek penelitian secara terstruktur mengenai makna simbolik tari *Penguton* sebagai tari yang pertama muncul di Sumatera Selatan.

Skripsi “Analisis Koreografi Tari Persembahan Sedulang Setudung sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Banyuasin” yang ditulis oleh Heriyandi (Tahun 2011) mengungkapkan deskripsi serta analisis koreografi tari *Persembahan Sedulang Setudung* berupa gerak tari, penari, busana, properti, pola lantai, dan musik iringan tari. Skripsi ini membahas tentang proses terciptanya tari dan analisis koreografi. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan penelitian untuk meneliti Tari Penyambutan yaitu Tari Pagar Pengantin yang ada di Kota Palembang.



Tesis “Tari Pagar Pengantin dalam Upacara Pernikahan di Palembang Sumatera Selatan (Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna)” yang ditulis oleh Mariani Dewi Sartika (Tahun 2008) Mengungkapkan Deskripsi serta analisis berupa gerak tari, fungsi, makna, penari, busana, properti, pola lantai, dan musik iringan tari. Tesis ini dapat digunakan sebagai panduan dan sumber referensi pada penelitian.

Skripsi “Unsur-Unsur Gerakan Tari Pada Kesenian Madya Pitutur Dusun Clapar Magelang Sebagai Sarana Upacara Ritual”, yang ditulis oleh Rohmah Safinatul Hidayah (Tahun 2015). Mengungkapkan deskripsi serta berupa gerak tari, fungsi, makna, penari, busana, properti, pola lantai, dan musik iringan tari. Skripsi ini juga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka mengenai objek formal dalam penulisan skripsi.

Buku “Tujuh Hari Tujuh Malam Upacara Adat Perkawinan Palembang Darussalam” Palembang (Tahun 2014), ditulis oleh Anna Kumari yang mengungkapkan secara proses, urutan struktur upacara, serta ritual pertunjukan upacara adat perkawinan di Palembang selama tujuh hari tujuh malam dalam prosesi perkawinan di kota Palembang, yang mempunyai adat istiadat kebudayaan dalam upacara pernikahan.

## F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori untuk menjawab beberapa rumusan masalah. Pada intinya penelitian ini bertujuan untuk menelusuri, menganalisis dan menjelaskan bagaimana bentuk tari Pagar Pengantin di kota Palembang serta unsur-unsur gerakan tari Pagar Pengantin sebagai tari penyambutan tamu di kota Palembang.

Teori struktural dalam arti bentuk dari Suzzane K.Langer adalah teori yang cocok di pilih untuk peneliti dalam landasan teori, bahwa Suzzane K.Langer mengatakan dalam arti bentuk yaitu:

Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit. (Suzanne K. Langer, 1988:15-16).

Berkelanjutan dari ini untuk menjelaskan mengenai Unsur-unsur gerakan Pengantin dalam makna simbolis pada tari Pagar Pengantin di kota Palembang, menggunakan teori yang dikutip dalam buku *Etnologi Tari Bali* oleh I Made Bandem (1996:22) yang mengikuti teori dari Allegra Fuller Snyder menyatakan bahwa :

Tari adalah *symbol* kehidupan manusia dan merupakan aktivitas ekspresif. Termasuk aspek dalam stimulus (*stimulation*), transformasi (*transformation*), dan suatu kemanunggalan (*unity*) dengan masyarakat. Adapun aspek luar adalah masyarakat dan lingkungan sekitar tempat si penari hidup dan berproses. Pembahasan dalam ini lebih mengenalkan pada sebuah tatanan

yang harus melewati sebuah proses hingga terbentuk sebuah karya di dalamnya (I Made Bandem, 1996:22).

Pemaparan di atas oleh Allegra Fuller Snyder kiranya tepat untuk menganalisis aktifitas ekspresif dalam Unsur-unsur Gerakan Pengantin pada Tari Pagar Pengantin di Kota Palembang. Model tersebut membantu untuk menganalisis tari dari segi masyarakat produk dari kebudayaan, mengingat bahwa tari merupakan produk dari kebudayaan. Kajian mengenai Unsur-unsur gerakan Pengantin pada tari Pagar Pengantin di kota Palembang merupakan studi tentang etnologi tari yang di dalamnya mempelajari bentuk sosial dan kebudayaan yang diungkap melalui tari. Tari yang dikatakan oleh Allegra Fuller Snyder merupakan bagian dari simbol kehidupan manusia dan merupakan aktivitas kinetik yang ekspresif. Hal ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek dalam dan luar. Penjelasan ini perlu untuk dibahas agar mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Selanjutnya dari paparan teori Allegra Fuller Snyder di atas dalam hal ini untuk membantu menjelaskan lebih rinci pada bagian gerak yang bersifat tekstual digunakan teori Laban yakni *Effort-Shape*. Teori laban ini digunakan untuk menganalisis proses terbentuknya motif gerak pengantin pada tari Pagar Pengantin. *Effort* merupakan usaha atau proses meliputi ketubuhan , tema , dan dinamika. Sedangkan *Shape* merupakan bentuk yang terdiri dari desain atau lintasan, volume

dan level. Teori ini memberi dasar tentang pembentukan motif gerak yang terdiri dari pola baku, pola selingan, dan pola isian. Terbentuk lintasan gerak, lintasan rantai, volume gerak, dan level sebagai wujud motif gerak (Ann Hutchinson, 1977:12).

Uraian di atas merupakan kerangka teori yang dipakai untuk menganalisis jawaban dari setiap rumusan masalah yang ada. Adanya teori-teori tersebut dapat membantu dan mempertajam analisis unsur-unsur gerakan Pengantin dalam tari Pagar Pengantin. Pemaparan dari teori-teori diatas nantinya akan dijelaskan pada bab per bab dalam penelitian ini. Kiranya teori-teori di atas menjadi penting untuk mengetahui hasil analisis dari setiap masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif struktural (Kualitatif) yang menggunakan pendekatan struktural. Pada tari Pagar Pengantin ini menggunakan penelitian tekstual untuk analisisnya menggunakan analisis bentuk dengan tujuan mendeskripsikan secara jelas mengenai fakta-fakta yang di peroleh di lapangan, yakni (a) mengenai latar belakang tari Pagar Pengantin, Pengaruh , serta Hasil produksi, (b) mendeskripsikan unsur-unsur gerakan pengantin dalam tari Pagar Pengantin dalam analisis bentuk.

Langkah-langkah penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan beberapa cara untuk mengumpulkan data terkait dengan kepentingan penelitian, adapun teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi dilakukan dengan cara langsung ke tempat proses latihan di kediaman rumah pengantin wanita untuk melihat proses latihan tari Pagar Pengantin yang telah diajarkan dari salah satu penari yaitu dari Sanggar Musi Palembang. Observasi juga dilakukan secara langsung pada resepsi upacara pernikahan dimulai dengan acara intinya yaitu tari Pagar Pengantin.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan agar dapat menciptakan suasana yang tidak kaku, bebas dan akrab. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan disusun terlebih dahulu dan kemudian dikembangkan secara luas dan mendalam pada saat wawancara sedang berlangsung.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang bernama Hj. Ana Kumari, Elly Rudi selaku seniman di kota Palembang dan Iin Kumari yang bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku anak dari Seniman Hj. Ana Kumari. Sebagai sumber data yang akurat untuk mengetahui unsur-unsur gerakan Pengantin sesuai dengan Judul peneliti yaitu unsur-unsur gerakan Pengantin dalam tari Pagar Pengantin pada Upacara Pernikahan di Kota Palembang. Tidak lupa juga wawancara dilakukan kepada Informan yaitu Sepasang Pengantin, penari dan masyarakat yang ada di Kota Palembang

#### **c. Studi pustaka**

Studi pustaka ini, mencari referensi tertulis yang dapat dituliskan untuk melihat kedekatan objek terhadap sumber-sumber data yang lain, seperti melihat sumber-sumber atau referensi data ditemukan data yang berasal dari skripsi, tesis, jurnal, buku atau hasil penelitian. Pencahariannya dapat dilihat berupa skripsi, tesis bahkan dalam bentuk visual.

Beberapa literatur yang menjelaskan mengenai kaitan pada objek material mengenai pertunjukan tari Pagar Pengantin yang merupakan pertunjukan yang mempunyai ragam, fungsi, makna serta struktur gerakan tari Pagar Pengantin, diantaranya laporan penelitian yang dituliskan oleh Tesis Mariani Dewi Sartika (2008). Teknik ini merupakan teknik dimana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber

tertulis maupun secara langsung (lisan). Pengumpulan data dari sumber tertulis yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah Tesis “Pembentukan dan Perkembangan Tari Gending Sriwijaya dalam Kajian Koreografi dan Makna Simbolis” yang ditulis oleh Yulie Sudartati (tahun 2004). Tesis “Tari Pagar Pengantin dalam Upacara Pernikahan di Palembang Sumatera Selatan (Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna)” yang ditulis oleh Mariani Dewi Sartika (Tahun 2008). Skripsi “Analisis Koreografi Tari Pasembahan Sedulang Setudung sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Banyuasin” yang ditulis oleh Heriyandi (Tahun 2011).

Tesis “Makna Simbolik Tari Penguton di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan” yang ditulis oleh Retna Susanti (Tahun 2014). dan Skripsi “Unsur-Unsur Gerakan Tari Pada Kesenian Madya Pitutur Dusun Clapar Magelang Sebagai Sarana Upacara Ritual”, yang ditulis oleh Rohmah Safinatul Hidayah (Tahun 2015) Mengungkap Deskripsi serta berupa gerak tari, fungsi, makna, penari, busana, properti, pola lantai, dan musik iringan tari. Skripsi ini juga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi.

Buku “Tujuh Hari Tujuh Malam Upacara Adat Perkawinan Palembang Darussalam”. Palembang (Tahun 2014). yang ditulis oleh Anna Kumari (Tahun 2014) yang mengungkapkan secara proses, urutan



struktur upacara, serta ritual pertunjukan upacara adat perkawinan di Palembang selama tujuh hari tujuh malam dalam prosesi perkawinan di kota Palembang yang mempunyai adat istiadat kebudayaan dalam upacara pernikahan. Serta pengumpulan data dari sumber secara langsung dengan cara wawancara bersama narasumber di Kota Palembang.

#### **d. Studi Laboratorium**

Teknik Dokumentasi atau bisa disebut Studi Laboratorium digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan bantuan teknologi. Peneliti menggunakan alat rekam audio dan juga rekam visual yang digunakan pada saat observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga berusaha mengumpulkan beberapa photo (ragam tari gerak pengantin, property, tata rias dan busana penari), video Tari Pagar Pengantin dan artikel yang dapat membantu kelancaran penelitian ini. Tahap awal mendeskripsikan bentuk dan struktur pertunjukan Tari Pagar Pengantin berdasarkan data dari lapangan. Tahap kedua studi laboratorium dengan menggunakan teori struktur dan fungsi dari Redcliffe Brown yaitu:

Perbedaan yang penting di antara struktur sebagai suatu kenyataan yang konkrit, benar-benar wujud dan boleh diperhatikan secara langsung, dan bentuk struktur, seperti yang dijelaskan oleh pengkaji luar, mungkin boleh dijelaskan lagi dengan memberi pertimbangan terhadap penerusan yang tidak statik seperti penerusan suatu bangunan, tetapi suatu penerusan

yang dinamik, seperti penerusan struktur organik suatu anggota yang hidup (Radcliffe Brown, 2013:223)

hubungan antara wujud dan struktur ini secara langsung menjabarkan dari segi bentuk pertunjukan dan disertakan dengan notasi Laban untuk menggambarkan bagian penting pada bagian gerakan pengantin. Tahap ketiga data-data yang diperoleh dan telah dideskripsikan di *validasi* kepada narasumber terkait dengan hasil analisis. Tahap keempat mengaplikasikan teori-teori yang digunakan untuk melihat bentuk dan struktur pertunjukan tari Pagar Pengantin dalam berupa gerak dan digambarkan secara Fotografi, video dokumenter, serta notasi Laban. Sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh, dapat memahami dan mencerna data sesuai dengan pencapaian sebuah penelitian.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dimulai dengan menelaah data tertulis, seperti hasil observasi dan wawancara dengan semua narasumber terkait dalam penelitian ini yang didukung oleh gambar, photo dan video yang ada hubungannya untuk menganalisis gerak pengantin (Tari Pagar Pengantin). Pengolahan data hasil wawancara dari narasumber utama yaitu Hj. Ana Kumari dan Elly Rudi ditriangulasi dengan pendapat narasumber lain, seperti pengantin, penari, keluarga dan tokoh

masyarakat di Kota Palembang dengan tujuan mendapatkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah, dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan data untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Adapun pengelompokan data tersebut untuk menjawab masalah latar belakang tari Pagar Pengantin, bentuk dan struktur tari Pagar Pengantin serta analisis unsur-unsur gerakan pengantin.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Penulis pada akhirnya dapat mempresentasikan data secara visual dan grafis.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini di tulis dan dirangkai sesuai sistematika penulisan yang melalui tahap seperti yang telah dipaparkan di atas, maka akan diperlukan sistematika penulisan yang akan lebih mendukung analisis data penelitian. Sistematika penulisan disusun dengan kerangka yang terbagi dalam beberapa bab. Secara terinci bab-bab tersusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan laporan ini. Pada bab ini berisi (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat

penelitian, (e) tinjauan pustaka, (f) landasan teori, (g) metode penelitian, (h) sistematika penulisan.

Bab II. Asal usul dan Bentuk Penyajian Tari Pagar Pengantin di Kota Palembang; (a) Asal usul Tari Pagar Pengantin, (b) Ketertarikan tari Pagar Pengantin, (c) Proses Transformasi Pengantin Perempuan dalam Latihan tari Pagar Pengantin (d) Bentuk Tari Pagar Pengantin di Kota Palembang : Struktur gerak, Penari, Musik, Busana, Properti, Pola Lantai, Tempat Pertunjukan.

Bab III. Unsur-unsur Gerakan Pengantin dalam Tari Pagar Pengantin di Kota Palembang: (a) Analisa ragam gerak pengantin, (b) Analisis Unsur-unsur gerakan Pengantin dari segi persamaan dan perbedaan dengan gerak penari. (c) Notasi Laban Gerak Pengantin.

#### Bab IV. PENUTUP

Berisi rangkuman dari keseluruhan tulisan yang telah diuraikan dari bab I sampai bab III, disertai dengan inti esensial tulisan.

## BAB II

### ASAL-USUL DAN BENTUK PENYAJIAN TARI PAGAR PENGANTIN DI KOTA PALEMBANG

#### A. Asal Usul Tari Pagar Pengantn

Tari Pagar Pengantin merupakan tari perpisahan pengantin dengan keluarga yang lama untuk membentuk keluarga yang baru sekaligus mempunyai fungsi sebagai penyambutan hormat kepada tamu undangan dalam adat daerah Sumatera Selatan. Sebelum adanya tari Pagar Pengantin awal mulanya tari ini terbentuk karena ada kaitannya dengan lirik atau syair lagu Nasib yang diciptakan oleh Yulius Toha pada tahun 1960-an. Karena lirik dan gerak pada tari pagar pengantin mempunyai filosofi yang dinamakan *rasan tuo* yaitu jodoh untuk anak. Pada perkembangannya Tari Pagar Pengantin di Palembang dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan dalam pengertian penyebarluasan dalam wilayah pengenalan, dan perkembangan dalam pengertian penggarapannya. Ini mengandung arti bahwa garapan yang sudah ada diperkaya dengan penambahan atau penciptaan dengan unsur-unsur yang baru, yang disesuaikan dengan keinginan zaman namun tanpa mengurangi nilai-nilai sakral yang terdapat pada tari ini. (wawancara Anna Kumari , 1 November 2016).

Tari Pagar Pengantin diciptakan atas dasar permintaan salah satu pejabat di daerah Kabupaten Komering yaitu OKU (Ogan Komering

Ulu) dan OKI (Ogan Komering Ilir), juga merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan. Daerah tersebut ingin mempunyai tari penyambutan sebagai ciri khas Kabupaten tersebut sehingga menjadi tari kebanggaan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, adanya sebuah permintaan Sebelum adanya tari Pagar Pengantin awal mulanya tari ini terbentuk karena ada kaitannya dengan lirik atau syair lagu Nasib yang diciptakan oleh Yulius Toha pada tahun 1960-an. Sehingga tari Pagar Pengantin dalam pengolahan dan pengembangan gerak melalui proses yang begitu panjang sejak mulai tahun 1960. Dalam proses penciptaanya, telah ditemukan beberapa gerak yang sama seperti *gerak kenange/cumping*, *gerak kecubung*, *gerak borobudur* dan *gerak sembah* yang ada pada tari adat di Sumatera Selatan. Tari adat tersebut merupakan tari persembahan Provinsi Sumatera Selatan meliputi tari *Gending Sriwijaya*, *Tepak Keraton*, *Tanggai*, *Lilin Syiwa*, dan *Penguton*. (wawancara Ana Kumari, 28 oktober 2016).

Tari Pagar Pengantin disajikan oleh lima orang penari. Keunikan pada tari ini adalah penari utamanya pengantin perempuan dan empat orang penari lain disebut dayang yang mengelilingi penari utama. Sebelum melakukan prosesi tari Pagar Pengantin, kedua belah pihak *besan* atau mertua melakukan pertemuan terlebih dahulu untuk bisa saling mengenal dalam pendekatan kekeluargaan, sehingga prosesi ini

dinamakan dengan *nindai* yaitu bertemu keluarga. (Wawancara Elly Rudi, 26 Oktober 2016)

Tari Pagar Pengantin sendiri disusun oleh Hj. Sukainah A. Rojak pada tahun 1960-an. Ia merupakan salah seorang penari di Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang. Ia juga merupakan penari pertama yang menarikan tari *Gending Sriwijaya*. Pada perkembangannya tari Pagar Pengantin berkembang baik terutama di kota Palembang sebagai tari pembuka pada saat upacara resepsi pernikahan. (wawancara Ana Kumari, 28 oktober 2016).

Hj. Sukainah A. Rojak juga yang berperan dalam penyusunan properti tari dan juga berkaitan dengan busana tari yang digunakan pada Tari Pagar Pengantin. Pada waktu itu penari yang menarikan tari Pagar Pengantin terdiri dari gadis-gadis cantik yang juga merupakan anak-anak para pejabat atau orang tuanya yang mempunyai kedudukan di pemerintah. Hj. Sukainah A. Rojak sendiri merupakan anak pejabat residen yaitu A Rojak. Properti yang digunakan pada tari Pagar Pengantin yaitu Kuku *tanggai* dan nampun kuning yang lebarnya kurang lebih dari satu meter. Kuku *tanggai* merupakan alat pengukuh dasar atau pemanis jari. *Tanggai* juga merupakan alat yang dipasang pada ujung jari tangan penari agar terlihat lebih cantik, manis dan lentik. (Dewi Mariani Sartika, 2008:147).

Tari Pagar Pengantin penyebarluasannya di berbagai tempat khususnya dalam ruang lingkup provinsi Sumatera Selatan dan salah satu wilayah kota Palembang setiap minggunya di acara pernikahan adat kota Palembang menggunakan tari Pagar Pengantin sebagai tari



penyambutan tamu. Hal ini sekaligus tari yang di khususkan kepada pengantin. Adanya penyebarluasan dan perkembangan kini tari Pagar Pengantin banyak sekali perkembangan secara garapan sebagai kreatifitas seseorang yang mana pertama kali tari ini mulai diperkenalkan oleh Hj. Ana Kumari selaku seniman tertua di kota Palembang dan Elly Rudi. Seniman-seniman Palembang tersebut mengembangkan dengan cara versinya sendiri tanpa mengurangi nilai-nilai sakral yang terkandung dalam tari pagar pengantin, dan kini mulai berkembang dan menyebarluas tentunya mempengaruhi disetiap sanggar-sanggar yang ada di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang sebagai kota yang mempunyai banyak mayoritas penduduknya. (wawancara Elly Rudy, 26 Oktober 2016)

### **B. Ketertarikan daya minat tari Pagar Pengantin**

Tari Pagar Pengantin memang mempunyai daya pikat terhadap masyarakat terutama pada pengantin. Karena memang tarian ini adalah salah satu adat kebudayaan provinsi Sumatera Selatan khususnya kota Palembang, dalam upacara pernikahan yang setiap minggunya pada resepsi pernikahan selalu ada tari Pagar Pengantin sebagai wujud bentuk ketertarikan daya minat masyarakat kota Palembang, walaupun masih banyak bentuk sajian atau tarian yang ada di kota Palembang

seperti tari *Gending Sriwijaya*, *Tepak Keraton*, *Tanggai*, *Lilin Syiwa*, dan *Penguton*.

Tari Pagar Pengantin mempunyai keunikan yang berbeda jika dibandingkan dengan tarian yang lain yang ada di kota Palembang, karena memang tarian ini dikhususkan kepada pengantin untuk bisa menari dalam resepsi upacara pernikahannya. Sehingga masyarakat lebih tertarik dan mempunyai rasa penasaran kepada pengantin bagaimana melakukan gerakan tariannya dalam upacara pernikahannya. Begitupun pada sanak keluarga yang memberikan dukungan kepada pengantin untuk bisa memberikan tarian yang terbaik kepada keluarga. (wawancara Nia, 22 Mei 2016).

Tarian ini memang menjadi tantangan bagi pengantin untuk bisa menari dan memberikan sebuah capaian bahwa, pengantin ingin menunjukkan keindahan dalam bentuk gerak dan makna filosofi tari Pagar Pengantin yaitu, bahwa pengantin perempuan nantinya akan patuh dan berbakti kepada suami sehingga ruang geraknya tidak bisa bebas atas izin suami terlebih dahulu, sehingga pengantin tertarik dan membuktikannya dalam tari Pagar Pengantin. (wawancara Maya, 22 Mei 2016).

### **C. Proses Transformasi Pengantin Perempuan dalam Latihan Tari Pagar Pengantin**

Tari Pagar Pengantin adalah sebuah tarian dalam prosesi upacara pernikahan adat provinsi Sumatera Selatan, dan salah satunya kota Palembang sebagai tempat proses penelitian dalam tari Pagar Pengantin. Sebelum melakukan tari Pagar Pengantin tentunya ada sebuah proses dalam pelatihan dan kerja sama antara pengantin dan penari dalam satu sajian tari Pagar Pengantin. Sehingga tari Pagar Pengantin dapat disajikan dengan baik pada saat resepsi pernikahan pengantin, oleh karena itu tari Pagar Pengantin ini membutuhkan proses latihan.

Proses latihan yang dilakukan oleh pengantin pada penelitian ini yaitu selama satu minggu, walaupun memang tergantung atas permintaan pengantin untuk melakukan proses latihannya terkadang ada satu bulan, satu minggu, tiga hari bahkan bisa satu hari. Sebelum hari pernikahan dimulai yaitu resepsi pernikahan. Kerja sama yang dilakukan antara pengantin dan penari yaitu mengatur jadwal untuk proses latihan bersama. Tugas penari yang menghampiri kediaman atau rumah mempelai pengantin untuk melakukan proses latihan yang diajarkan oleh penari secara terstruktur dengan penjelasan dan pemberitahuan secara teori terlebih dahulu, dan selanjutnya melakukan gerakan yaitu mempraktekannya, sehingga mempermudah proses

pelatihan dari penari untuk mempelajari pengantin perempuan teruntuk dengan pengantin yang profesinya bukanlah seorang penari.

#### **D. Bentuk Tari Pagar Pengantin**

Pemahaman mengenai bentuk pertunjukan merupakan suatu hal yang sangat kompleks, tidak hanya membahas mengenai fisik saja, melainkan menyangkut beberapa aspek penyajian itu sendiri. Pengertian bentuk menurut Suzanne K. Langer adalah hasil keseluruhan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling terkait. Sementara itu penyajian adalah cara menyampaikan atau menyajikan dengan kata lain maksud dari penyajian pertunjukan. (Suzanne K. Langer, 1988:15-16)

Tari Pagar Pengantin adalah cara menyampaikan atau menyajikan wujud tersebut dengan pengaturan penampilan sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Adapun bentuk dari tari Pagar Pengantin meliputi struktur gerak, penari, busana, properti, musik, tempat pertunjukan dan pola lantai yang terintegrasi menjadi satu kesatuan wujud tari. Hal tersebut akan dipaparkan dibawah ini.

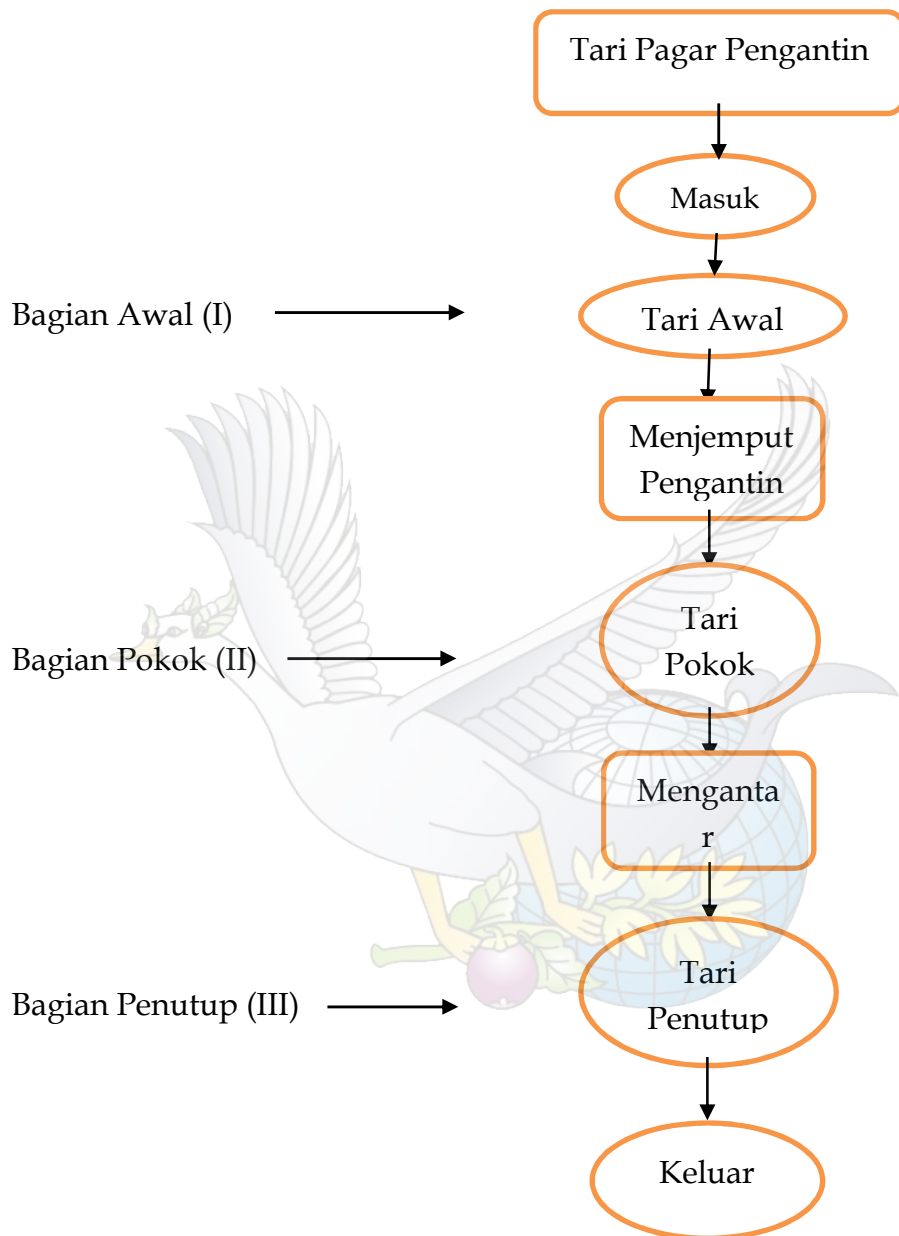
Gerak merupakan gejala yang paling primer dan merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan dan merupakan bentuk reaksi spontan dan gerak batin manusia. Gerak yang tercipta melalui sarana alami pada diri atau tubuh

manusia sebagai unsur pokok merupakan suatu rangkaian atau susunan gerak. Apabila susunan gerak itu ditata dengan memperhatikan unsur ruang , waktu, dan estetika, didukung pula oleh irama, maka terjadilah gerak tari (Amir Rohkyatmo, 1986).

Gerak pada tari pagar pengantin secara garis besar merupakan respons pada syair lagu nasib. Akibat respons tersebut maka terbentuklah gerak. Berkaitan dengan bentuk gerak yang mewujudkan sebuah tari adalah rupa yaitu melalui gerak-gerak yang sudah *distilirisasi* seperti yang diungkapkan Ben Suharto sebagai berikut, bahwa bentuk adalah wujud dari materi, kesatuan, ciri atau mode yang didalamnya terdapat elemen-elemen pendukung tari (1985:34).

Secara garis besar elemen tari dapat dibagi atas beberapa bagian diantaranya ada elemen gerak, elemen kostum, elemen musik, dan elemen tatarias. Semua elemen tersebut merupakan faktor-faktor dari tari. Adapun pembagian pada tari Pagar Pengantin yang menjadi struktur tari Pagar Pengantin yaitu sebagai berikut:

## 1. Struktur Tari Pagar Pengantin



Dari struktur diatas dapat dilihat dengan jelas, penari masuk panggung, lalu melakukan tarian awal dan menjemput pengantin, bagian tarian pokok atau tengah pengantin menari bersama penari, bagian selanjutnya mengantar pengantin dan di tutup dengan tarian

penutup bagian akhir. Pembagian ini didasarkan dengan gerak tari yang ada dan disesuaikan pada lagu nasib. Adapun pembagian tari Pagar Pengantin sebagai berikut:

(I). Tari Pagar Pengantin Pengertian bagian awal adalah tahap awal dari suatu pertunjukan tari yang dimulai dengan majunya penari kepanggung pentas yang telah disediakan. Penari melakukan gerak yang disebut penghormatan kemudian pengantin di jemput oleh penari dayang. Gerak ini terdiri dari: gerak masuk dengan jalan kecil-kecil menjinjit melakukan (1) gerak elang terbang, (2) gerak transisi, (3) gerak *Borobudur*. Penari dayang menjemput pengantin dipelaminan.

(II). Bagian tari Pokok atau tengah ini merupakan isi pokok tari. Gerak tari ini meliputi: (1) gerak *Borobudur*, (2) gerak sembah, (3) gerak *rebah kayu*, (4) kecubung, (5) gerak *kenange*. Kemudian pengantin diantar kembali ke pelaminan.

(III). Bagian penutup tari yaitu merupakan tahap akhir dalam penyajian yang terkait dari suatu persembahan, dengan melakukan (1) gerak *Borobudur*, (2) gerak *kenange*, dan kemudian dengan melakukan jalan kecil-kecil menjinjit sambil membawa nampan melakukan gerakan (3) elang terbang menuju keluar panggung.



## 2. Penari

Jenis kelamin dan postur tubuh dengan sejumlah penari dalam komposisi kelompok menjadi hal yang perlu dipertimbangkan, baik dalam sajian tari yang bersifat literal (bercerita) bertipe dramatari maupun non literal tanpa cerita. Terutama dalam tari yang bersifat literal bertipe dramatari sangat diperlukan penokohan berdasarkan jenis kelamin putra maupun putri, juga penokohan berdasarkan postur tubuh tinggi besar, pendek kecil, gemuk, kurus dan karakter keras, lembut, dan sebagainya. sajian komposisi kelompok tari yang bersifat non-literal tidak begitu mempersoalkan jenis kelamin, sehingga lebih menguntungkan apabila menggunakan penari yang sama jenisnya maupun postur tubuhnya (Hadi,2003:13-14)

Sebagai tari penyambutan tamu atau tari persembahan pada upacara pernikahan di kota Palembang. tari Pagar Pengantin dimasukan sebagai tari kelompok, ditarikan oleh lima orang penari yaitu (1) satu penari utama merupakan seorang pengantin perempuan yang berdiri di atas nampan kuningan/dulang, (2) sedangkan empat penari merupakan penari dayang yang mengelilingi penari utama yaitu pengantin. (wawancara Heriyandi, 23 Oktober 2016).

Tari Pagar Pengantin sebagai bentuk atau sosok karya yang mengandung banyak arti mulai dari makna, tema dan symbol yang

tidak dapat dinikmati dari sudut visual saja, tetapi mempunyai keterkaitan yang saling merespon antara penari dayang dan pengantin sebagai penari utama. Tidak lupa juga adanya keterkaitan antara sajian tari dan syair lagu tari pagar pengantin. Hal ini juga tampak pada penari utama yang terlihat dewasa yaitu pengantin jika dibandingkan dengan penari dayang yang masih belia dengan berumur tujuh belas tahun keatas yang masih remaja, artinya jelas bahwa tari Pagar Pengantin dibawakan oleh mereka yang telah dewasa, agar dapat melaksanakan tari Pagar Pengantin dengan baik.

### 3. Musik

Tari dalam penyajiannya pada umumnya menggunakan musik pengiring karena antara tari dan musik senantiasa berhubungan dalam arti musik bukan sebagai abdi tari, tetapi sebaliknya musik juga jangan sampai mendominasi tari. Musik seharusnya betul-betul mendukung kemantapan sehingga musik dalam pertunjukan tari akan memberikan sentuhan-sentuhan emosional.

Soedarsono berpendapat bahwa musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah *partner* dari tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya (Soedarsono. 1978:27).

Banyak tari-tarian yang digarap atas dasar musik yang telah ada. Demikian halnya dengan tari Pagar Pengantin yang bercorak alat musik diatonis seperti biola, akordeon, gitar, trompet, bass, drum serta diiringi vocal oleh penyanyi. Musik Pengiring Tari Pagar Pengantin adalah syair lagu yang berjudul nasib ciptaan dari Yulius Toha pada tahun 1960-an. (wawancara , David 1 November 2016). Berikut pengertian alat musik tari Pagar Pengantin:

Kendang yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara di pukul oleh tangan atau sebuah stick/batang yang dapat menghasilkan sebuah bunyi baik itu kendangnya terbuat dari kulit ataupun plastik.



Gambar 1. Alat musik Kendang

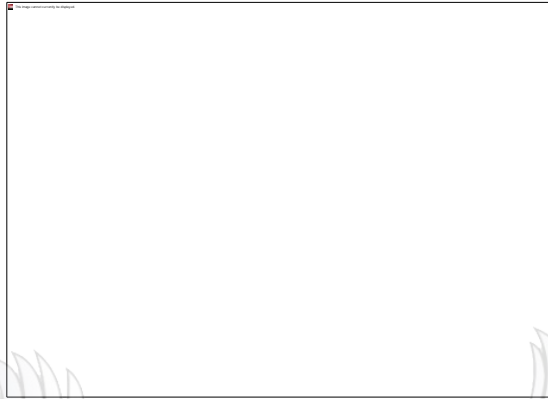
Gitar merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik dari jari jemari atau sebuah plectrum (alat petik gitar) yang menghasilkan bunyi dari petikan senar-senar yang bergetar. Macam-

macam gitar yaitu ada gitar elektrik dan gitar akustik, atau gabungan dari keduanya.



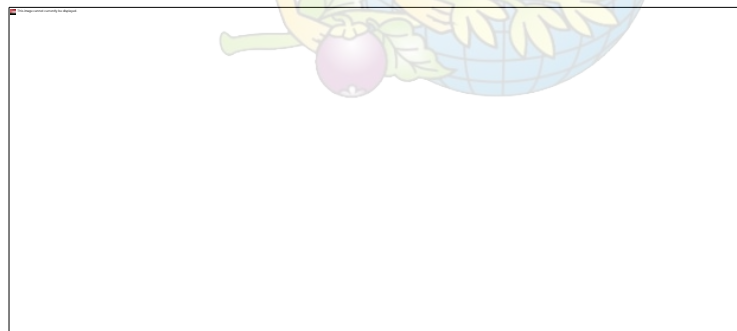
Gambar 2. Alat musik Gitar

Akordeon adalah salah satu alat musik yang relatif kecil yang berjeniskan seperti organ hanya perbedaannya terletak pada cara memainkannya mempunyai cara tersendiri yaitu digantung dileher, memainkan tombol-tombol akord dengan jari-jari pada tangan kirinya, sedangkan tangan kanan memainkan melodi lagu yang dibawakan pada saat memainkan akordeon tersebut, akordeon didorong dan ditarik untuk menggerakan udara di dalamnya. Pergerakan udara tersebut disalurkan ke tombol-tombol akordeon sehingga dapat menimbulkan bunyi.



Gambar 3. Alat musik Akordeon

Piano adalah salah satu alat musik yang menghasilkan bunyi dengan cara diaminkan dengan jari-jemari sedangkan untuk pemainnya dinamakan sebagai pianis.



Gambar 4. Alat musik Piano

Dalam seni musik terdapat dua unsur bunyi yaitu: instrument dan vocal, untuk pengertian instrument adalah nada-nada yang keluar dari alat music yang dimainkan atau digunakan. Sedangkan vocal adalah

alunan nada -nada yang keluar dari alat musik yang digunakan. Teknik vocal sendiri adalah cara memproduksi suara yang baik, merdu dan benar, sehingga suara yang akan keluar terdengar dengan nyaman, merdu, indah, jelas dan nyaring. Vocal adalah lagu yang dibawakan oleh penyayi perempuan pada tari pagar pengantin yang dinyanyikan oleh satu penyanyi atau solo core pada tari pagar pengantin. Berikut lirik lagu syair nasib atau lirik pada tari pagar pengantin yang diciptakan oleh Yulius Toha:

#### Lirik Lagu Pagar Pengantin

Aku laksana, aku laksana sekuntum bunga,  
Kini disunting menghiaskan mahligai rencana  
Buat keluarga kini telah menjadi satu

Adu hai sayang  
Semoga engkau  
Bersatu rukun terpadu  
Jangan dkenang, jangan dkenang  
Masa yang lalu

Hatiku pilu, bagai disayat buluh perindu  
 Kumohon ampun pada ayah dan bunda  
 Sanak keluarga kumohon tuk...  
 Doa kan kami selalu bahagia.  
 (Syair Yuliustoha)

Dapat ditarik bahwa menurut pernyataan Soedarsono (1981 : 109) dalam keterkaitan antara musik dan gerak merupakan suatu bagian yang mempunyai prinsip keindahan dalam sebuah tari, maka dapat dicermati bahwa musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi merupakan pasangan dari tari, artinya musik berfungsi sebagai pengiring akan tetapi sebagai pemberi suasana dan sebagai ilustrasi atau penghantar dari sebuah tari.

#### **4. Busana**


Medium bantu sebuah tari berikutnya adalah tata rias dan busana harus membantu menyatu dan menyangga kekuatan maupun wujud garapan gerak dengan berbagai komponen dan unsurnya sehingga merupakan kesatuan yang utuh (Tasman, 1987: 3).

Perlengkapan busana tari Pagar Pengantin juga memberi warna serta ciri yang khas pada Tari Pagar Pengantin. Pakaian yang di pakai oleh pengantin perempuan yaitu aesan gede, terdiri dari kain songket yang dipakai adalah songket *lepus* yang merupakan songket



utama. Dahulu songket *lepus* hanya dipakai oleh raja dan keturunannya di Kesultanan Palembang. Kemudian pakaian yang dikenakan oleh penari dayang menggunakan *Aesan Pak Sangkong*, pada *aesan* ini memakai baju kurung bludru dengan taburan benang sulam dan payet dan memakai songket *lepus*. Jenis tata rias tari Pagar Pengantin adalah *corrective make up* dan menggunakan kostum *aesan gede* untuk pengantin sedangkan penari *aesan pak sangkong*, ini ditampilkan saat resepsi pernikahan. berikut tabel gambar busana tari Pagar Pengantin.

Tabel gambar busana Tari Pagar Pengantin.

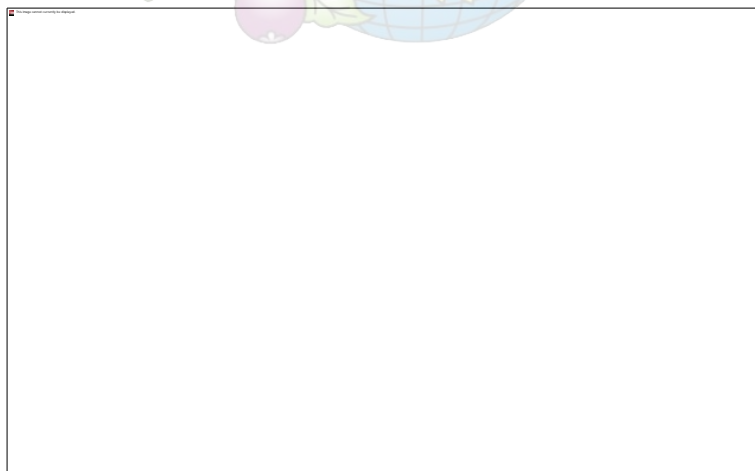
NO.	Nama Busana
1.	 <p data-bbox="579 1653 1286 1727">Gambar 5. Beringin ( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)</p>

2.



Gambar 6. Gunungan  
( Foto: Damri Aprizal,2016)

3.



Gambar 7. Aesan pak sangkong  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

4.



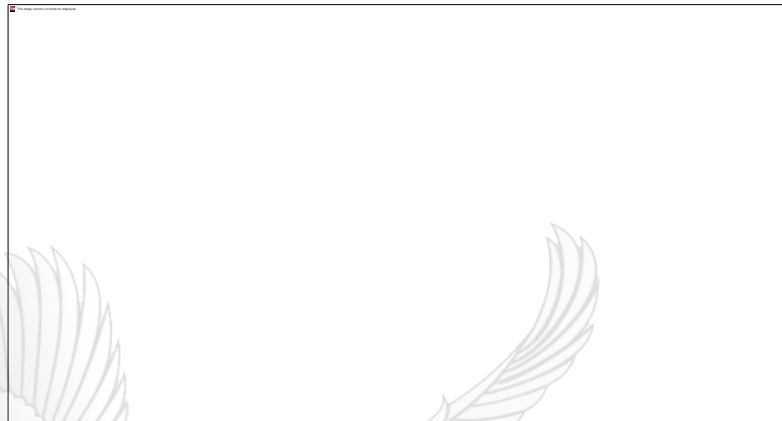
Gambar 8. Pelis  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

5.



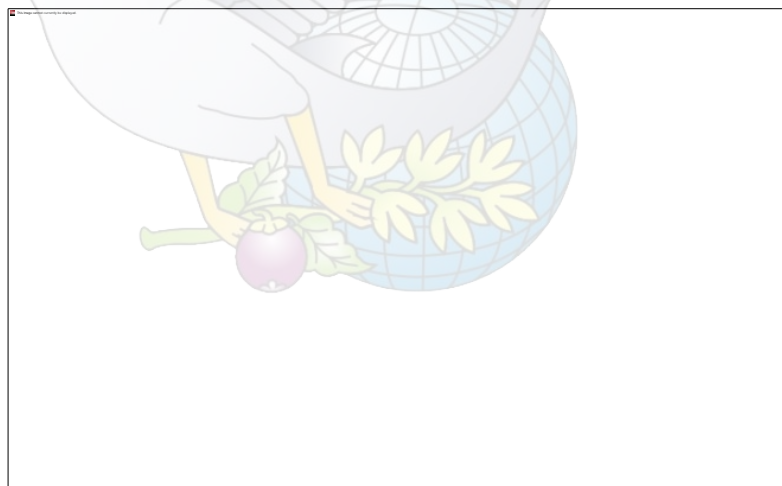
Gambar 9. Sanggul  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

6.



Gambar 10. Kelopak bungo  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

7.



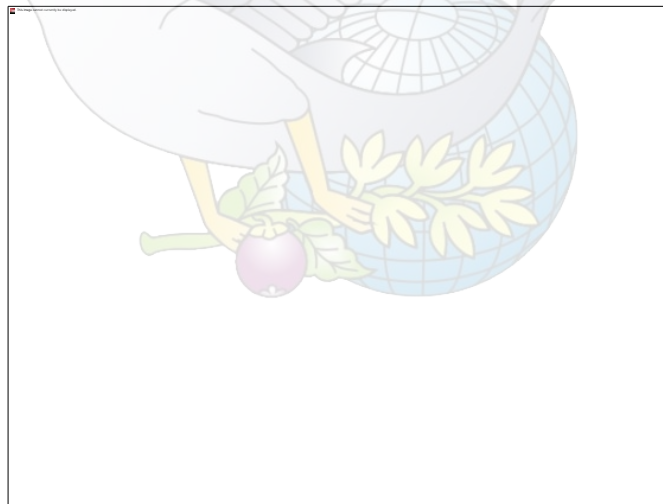
Gambar 11. Cempako  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

8.



Gambar 12. Aesan Gede  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

9.



Gambar 13. Gandek  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

10.



Gambar 14. Bunga Mawar  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

11.



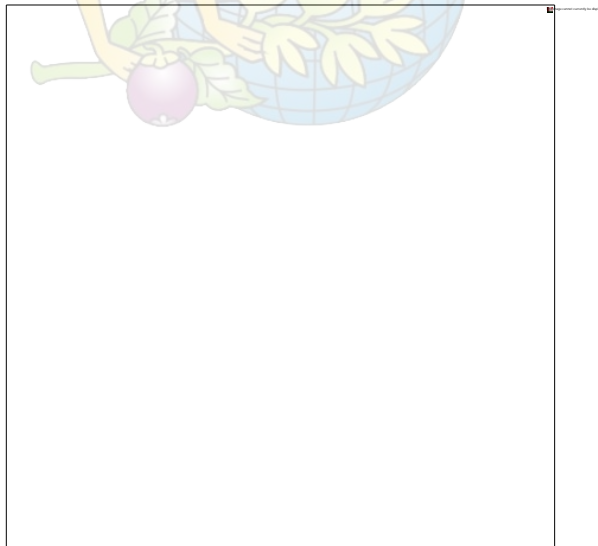
Gambar 15. Cumping  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

12.



Gambar 16. Baju kurung beludru  
( Foto: Damri Aprizal, 2016)

13.



Gambar 17. Slem pang  
( Foto: Damri Aprizal, 2016)

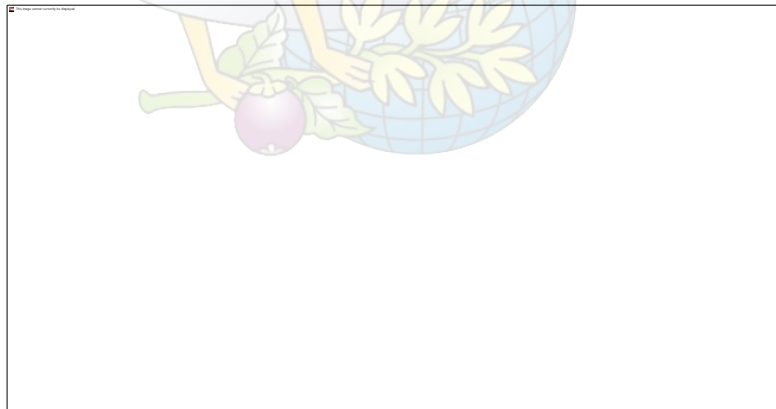


14.



Gambar 18. Kalung Kebo  
( Foto: Damri Aprizal, 2016)

15.



Gambar 19. Teratai  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

16.



Gambar 20. Pending  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

17.



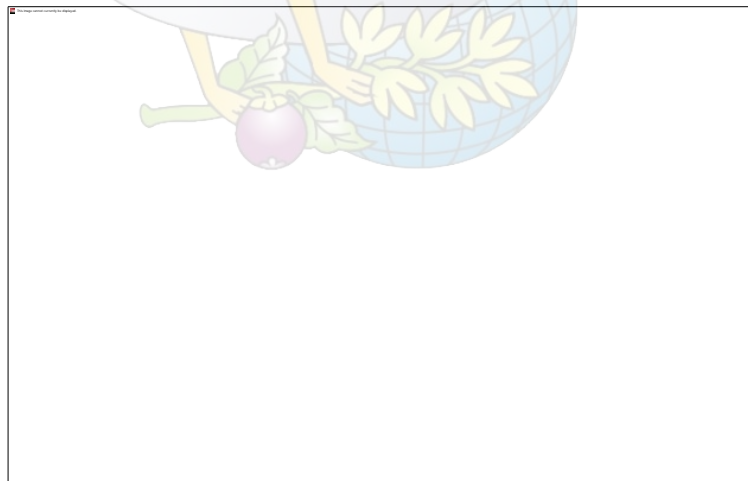
Gambar 21. Kain jumputan pelangi  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

18



Gambar 22. Gelang kano  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

19.



Gambar 23. Gelang bahu  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

20.



Gambar 24. Tanggai (kuku)  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

21.



Gambar 25. Kain Songket  
( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

22.



Gambar 26. Bunga rampai  
( Foto: Damri Aprizal, 2016)

## 5. Properti

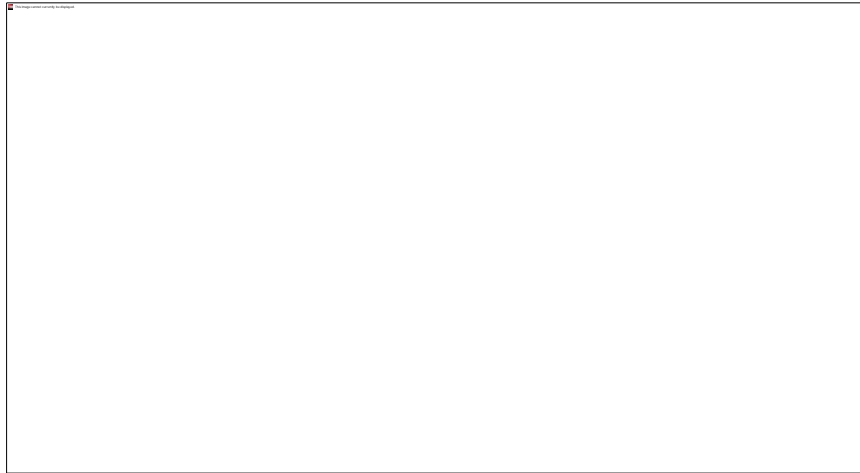
Tari Pagar Pengantin yang disajikan pada acara adat pernikahan yang dianggap sakral karena pada zaman dahulu tahun 1960-an tari Pagar Pengantin ini menggunakan properti nampan, tempat berdirinya pengantin dalam melakukan gerakan. Justru pengantin perempuan tampil sebagai penari berdiri diatas nampan yang berisikan pecahan

beling kaca dengan Filosofi untuk mengetahui keperawanan pengantin perempuan jika pengantin berdiri diatas nampan tersebut tanpa ada luka maka perempuan tersebut perawan tetapi jika terluka maka sebaliknya. Dalam sajian penari utama tari Pagar Pengantin yaitu pengantinnya menari di atas nampan besar yang terbuat dari logam kuningan, dikelilingi oleh empat penari dayang dan jari-jari memakai *tanggai* (kuku), yang melambangkan pengantin perempuan bagaikan primadona seperti bunga teratai yang mekar tergenang diatas air. Berikut gambar properti tari Pagar Pengantin.



Gambar 27. Nampan

( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)



Gambar 28. Tanggai (kuku)

( Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

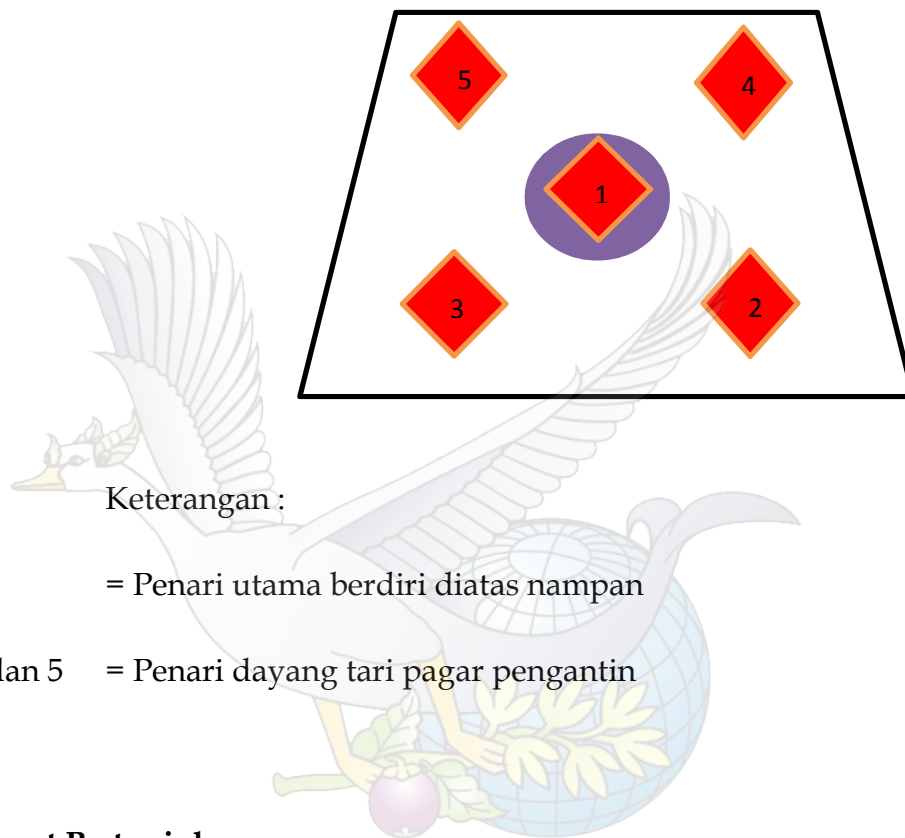
### 1. Pola lantai

Pengertian pola lantai dalam tari adalah lintasan-lintasan atau garis-garis yang menentukan bentuk pola dalam suatu bentuk tari yang dilakukan di atas panggung, lantai atau tempat pertunjukan yang membentuk suatu formasi tertentu. Lintasan-lintasan penari dalam berpindah tempat, atau posisi untuk membuat suatu formasi dalam menyajikan suatu gerakan tertentu hingga membentuk garis tertentu.

Tari Pagar Pengantin dengan pola lantainya pada waktu memasuki arena bergerak lurus beriringan sesama penari dayang berbentuk empat persegi, kemudian (setelah di arena) tetap berbentuk persegi. Kemudian pola lantai berubah penari dayang berputar mengelilingi pengantin. Menjelang akan selesai penari membuat pola



lantai persegi empat dan berjalan beriringan menuju keluar dari panggung atau tempat pentas. Adapun gambar Pola lantai Tari Pagar Pengantin sebagai berikut:



Keterangan :

- 1 = Penari utama berdiri diatas nampian
- 2,3,4 dan 5 = Penari dayang tari pagar pengantin

## 7. Tempat Pertunjukan

Panggung adalah salah satu tempat pertunjukan dalam setiap mengadakan suatu acara pertunjukan, walaupun banyak sekali bentuk dan macam rupanya. Tari pagar pengantin mempunyai panggung atau tempat pertunjukan yaitu di atas panggung tepatnya di depan pelaminan sang mempelai pengantin, dengan arah hadap bertatapan dengan tamu undangan dalam resepsi adat pernikahan di kota

Palembang. Untuk bentuk panggung tari Pagar Pengantin yaitu persegi panjang yang menyesuaikan dengan pelaminan, Berikut adalah gambar tempat pertunjukan tari Pagar Pengantin.



Gambar 29. Pelaminan dan panggung

(Foto: Damri Aprizal, koleksi sanggar musi 2016)

Tampak dari depan dengan panggung yang begitu luas dan dikosongkan, untuk bagian di depan memperlai pengantin yang akan berfungsi sebagai tempat pementasan. Sekaligus tempat untuk tari pagar pengantin, dengan suasana layaknya pengantin menjadi raja dan ratu sehari dalam upacara pernikahannya. Disuguhkan dengan berbagai macam acara dan tentunya yang dikhususkan dalam tari Pagar Pengantin untuk pengantin yang di dijadikan sebagai primadona dalam tarian

### BAB III

## UNSUR-UNSUR GERAKAN PENGANTIN DALAM TARI PAGAR PENGANTIN DI KOTA PALEMBANG

### A. Analisa Ragam Gerak Pengantin

Tari Pagar Pengantin mempunyai ragam gerak yang selalu tetap. Tari-tarian penyambutan di Sumatera Selatan pada umumnya selalu di gunakan dalam tarian penyambutan tamu. oleh sebab itu gerakan ini menjadi sebuah bukti nyata dengan ciri khas sebuah tari penyambutan tamu. Untuk menjelaskan mengenai aktivitas ekspresif unsur-unsur gerakan Pengantin pada tari Pagar Pengantin di kota Palembang, digunakan teori yang dikutip dalam buku *Etnologi Tari Bali* oleh I Made Bandem (1996:22) yang mengikuti teori dari Allegra Snyder menyatakan bahwa :

Tari adalah *symbol* kehidupan manusia dan merupakan aktivitas ekspresif. Termasuk aspek dalam stimulus (*stimulation*), transformasi (*transformation*), dan suatu kemanunggalan (*unity*) dengan masyarakat. Adapun aspek luar adalah masyarakat dan lingkungan sekitar tempat si penari hidup dan berproses. Pembahasan dalam ini lebih mengenalkan pada sebuah tatanan yang harus melewati sebuah proses hingga terbentuk sebuah karya di dalamnya (I Made Bandem, 1996:22).

Pemaparan di atas oleh Allegra Fuller Snyder kiranya tepat untuk menganalisis aktivitas ekspresif “Unsur-unsur Gerakan Pengantin pada Tari Pagar Pengantin di Kota Palembang”. Model tersebut membantu

untuk menganalisis tari dari segi masyarakat sebagai produk dari kebudayaan, mengingat bahwa tari merupakan produk dari kebudayaan. Sehingga menghasilkan tari Pagar Pengantin yang mempunyai sembilan ragam gerak sebagai berikut :

Ragam Gerak yang terdapat dalam tari Pagar Pengantin meliputi;

(1). *Elang terbang*, kedua tangan dibuka dan direntang kesamping kanan lalu dibawa ke samping kiri, kemudian posisi tangan dibawa lagi ke depan dan ke belakang, tangan kanan dan kiri bergantian seperti gerak burung mengepakkan sayap.

(2). *Sembah*, kedua tangan mengatup di depan dada, badan turun tiga (mendhak) dan posisi kaki *begenjot*. Gerak sembah duduk, kedua tangan mengatup kedepan dada dengan posisi duduk dengan posisi kaki menyilang (V), dengan kaki *mojong kukut*.

(3). *Gerak Borobudur*, badan berdiri dengan kedua pergelangan tangan ditemukan dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri dan jari-jari ngiting dibawa ke samping kiri badan dengan posisi kanan kembali ke atas. Kemudian tangan dikembalikan pada posisi semula di bawa ke depan dada.

(4). *Kecubung bawah*, bahwa kedua tangan dibawa serong ke belakang kanan lalu badan condong seiring dengan posisi tangan , dan badan

turun dua. *Gerakan kecubung* atas, kedua tangan dibawa ke posisi serong kanan atas lalu dijentikan, badan condong serong ke kiri belakang.

(5). *Gerak berputar*, badan berputar 180 derajat dengan posisi tangan berayun ke kiri dan Kanan.

(6). *Gerak ulur benang*, tangan kiri berayun ke depan, tangan kanan ke belakang begitupun sebaliknya secara bergantian, jari dikuncupkan lalu dijentikan dengan posisi badan turun *mendak* lalu turun duduk.

(7). *Gerak lenggang* berdiri, dengan posisi tangan berayun/melenggang sambil berdiri tegak.

(8). *Gerak kenange*, dengan posisi tangan kanan diagonal sebatas kepala, sedangkan tangan kiri ditekuk sebatas telinga kemudian jari-jari dijentikan. Gerakan ini dilakukan secara bergantian kekiri dan kekanan.

(9). *Gerak Rebah Kayu*, badan duduk berimpo dengan posisi kaki mojong kukut kedua tangan di bawa ke samping kanan dengan posisi badan condong ke belakang.

### **B. Analisis Unsur-unsur gerakan pengantin**

Dalam gerak tari terdapat unsur-unsur pokok sehingga terwujud gerak-gerak yang indah. Unsur-unsur pokok dalam gerak tari, yaitu tenaga, ruang dan waktu sehingga untuk lebih jelas dan dipaparkan

dengan ke tiga unsur tersebut dikaitkan dengan gerak pengantin dalam mencakup disetiap pergerakannya sebagai berikut:

### **Unsur-unsur Gerak Pengantin**

- Tenaga : dengan ketukan yang pelan dan mendayu mengikuti irama musik dengan kekuatan tenaga pengantin pelan dan lembut.
- Ruang : volume ruang gerak yang dilakukan pengantin yaitu volume sedang dengan menimbulkan ke anggunan gerak tari pada pengantin.
- Waktu : irama dengan suatu ukuran atau ketepatan waktu yang dijadikan patokan saat pengantin bergerak secara pelan, ritme Tari Pagar Pengantin dengan mengatur waktu melakukan rangkaian gerak dalam patokan. irama tertentu dan untuk disetiap gerakan tari masih dalam ritme yang *stabil* yaitu pelan mengalir, dan tempo Tari Pagar Pengantin ukuran waktu yang digunakan dalam ragam gerak tari 1/8.

Kajian mengenai Unsur-unsur Gerakan Pengantin pada Tari Pagar Pengantin di Kota Palembang merupakan studi tentang etnologi tari yang di dalamnya mempelajari bentuk sosial dan kebudayaan yang

diungkap melalui tari. Tari yang dikatakan oleh Allegra Fuller Snyder merupakan bagian dari simbol kehidupan manusia dan merupakan aktivitas kinetik yang ekspresif dengan ranah meruang dan mewaktu.

Selanjutnya dari paparan teori Allegra Fuller Snyder di atas dalam hal ini untuk membantu menjelaskan lebih rinci pada bagian gerak yang bersifat tekstual digunakan *Laban Movement Analysis* (LMA) yakni *Effort-Shape*. Model Laban LMA ini digunakan untuk menganalisis proses terbentuknya motif gerak pengantin pada tari Pagar Pengantin. *Effort* merupakan usaha atau proses meliputi ketubuhan , tema , dan dinamika. Sedangkan *Shape* merupakan bentuk yang terdiri dari desain atau lintasan, volume dan level. Teori ini memberi dasar tentang pembentukan motif gerak yang terdiri dari pola baku, pola selingan, dan pola isian. Pada akhirnya terbentuk lintasan gerak, lintasan lantai, volume gerak, dan level sebagai wujud motif gerak (Ann Hutchinson, 1977:12).



Struktur Gerakan persamaan dan perbedaan antara pengantin dan penari dalam Tari Pagar Pengantin

No.	Penari Utama (Pengantin Perempuan)	Ekplanasi dalam satuan hitungan	Penari Dayang	Ekplanasi dalam satuan hitungan
1.	 <p>Gambar 30. Pengantin masih duduk (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p>		Penari dayang bersiap-siap disamping panggung sebelum memulai tarian	
2.	Pengantin masih duduk		Penari dayang mulai masuk membawa nampan emas	



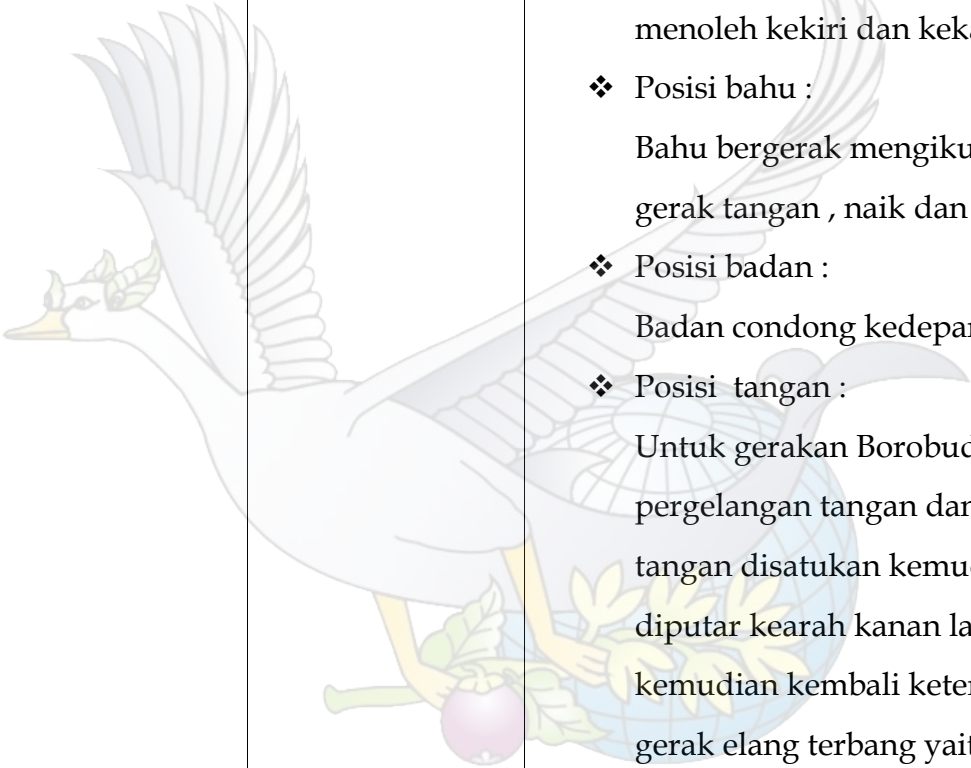


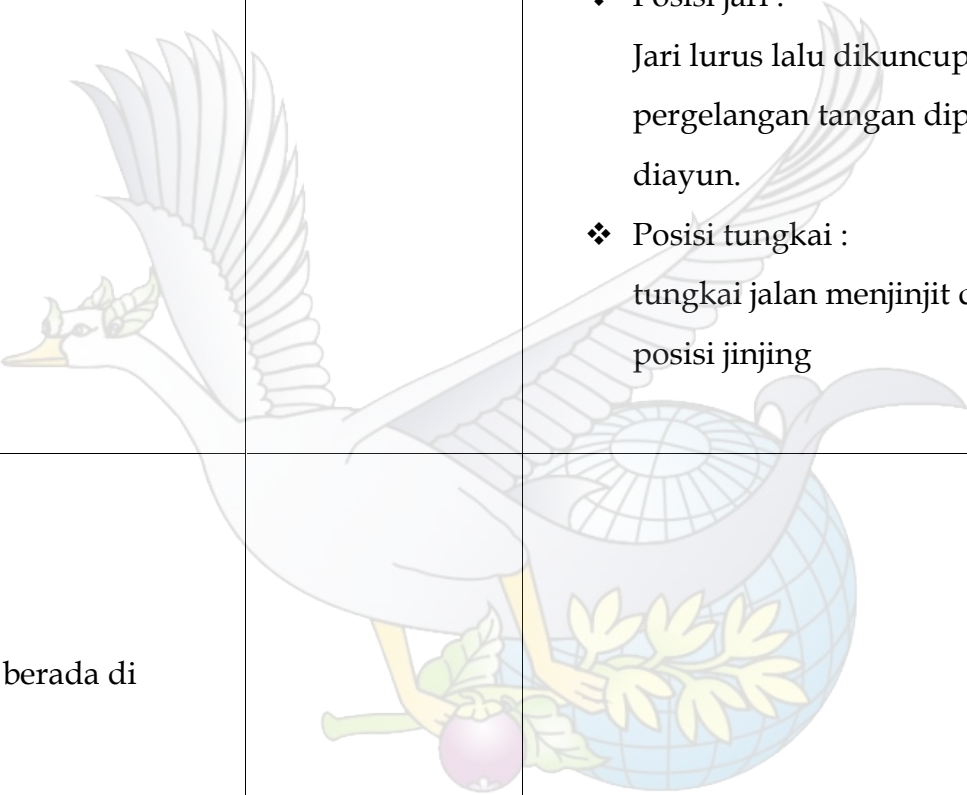
Gambar 31

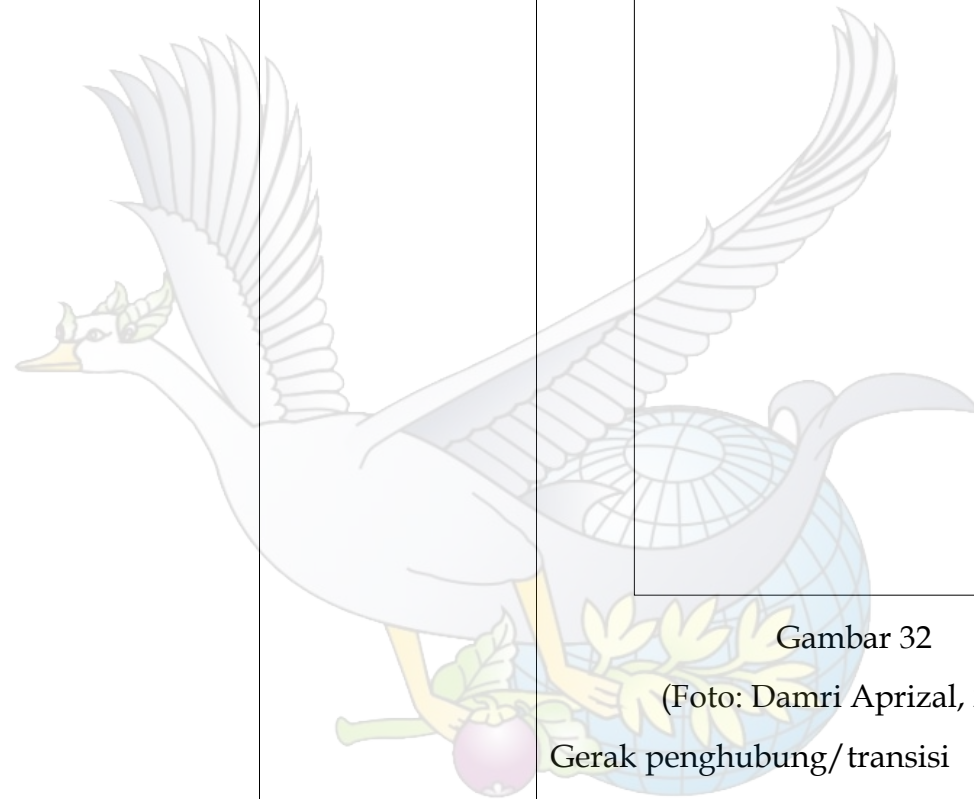
(Foto: Damri Aprizal, 2016)

Penari masuk dengan melakukan gerak borobudur dua penari yang berada di

Hitungan 1-2  
Tangan  
disilangkan  
kedepan dada  
kemudian  
hitungan 3-8  
tangan kanan di  
atas tangan kiri  
Lalu diulangi lagi  
hitungan 1-8  
gerakan elang  
terbang.

			<p>depan dan gerakan elang terbang dilakukan pada dua penari dibelakang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Posisi kepala : Kepala menunduk sedikit, tegak, menoleh kekiri dan kekanan</li> <li>❖ Posisi bahu : Bahu bergerak mengikuti efek gerak tangan , naik dan turun.</li> <li>❖ Posisi badan : Badan condong kedepan.</li> <li>❖ Posisi tangan : Untuk gerakan Borobudur kedua pergelangan tangan dan telapak tangan disatukan kemudian diputar kearah kanan lalu kiri kemudian kembali ketengah, untuk gerak elang terbang yaitu kedua tangan direntangkan(salah satu tangan memegang nampan kuning) kesamping lalu dibawa</li> </ul>	
--	--	---	--	--

			<p>keatas dan kebawah seperti burung yang mengepakkan sayap yang terbang.</p> <p>❖ Posisi jari : Jari lurus lalu dikuncupkan pergelangan tangan diputar dan diayun.</p> <p>❖ Posisi tungkai : tungkai jalan menjinjit dengan posisi jinjing</p>	
3.	Pengantin masih duduk dan berada di pelaminan			



Gambar 32

(Foto: Damri Aprizal, 2016)

Gerak penghubung/transisi

- ❖ posisi kepala:  
selalu mengikuti arah gerak dan  
menghadap kedepan

Hitungan 1-2

Tangan

disilangkan

kedepan dada

kemudian

hitungan 3-6

tangan kanan

diayun

kebelakang lalu

diputar

pergelangan

tangan, hitungan

7-8 tangan kanan

di atas tangan kiri

			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan badan agak sedikit dibungkukkan sewaktu kedua tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose Borobudur.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki duduk dengan level rendah hingga dengkul menyentuh kelantai.</li> </ul>	
4.	Pengantin bersiap untuk menari			



Gambar 33

(Foto: Damri Aprizal, 2016)

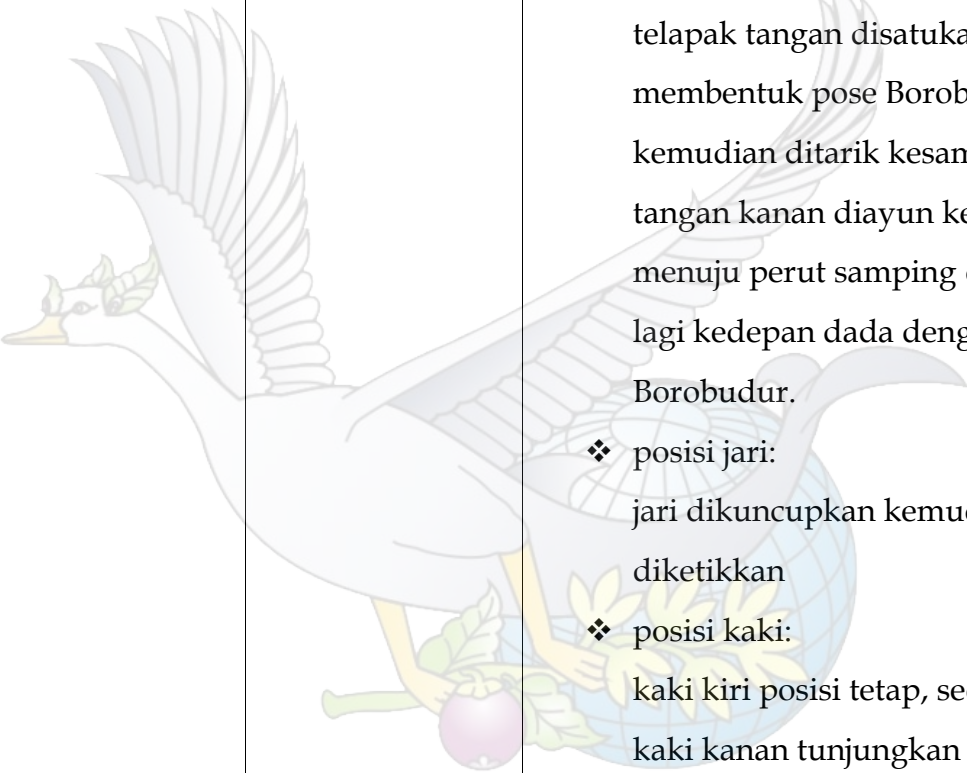
## Gerak tangan Borobudur

- ❖ posisi kepala:  
selalu mengikuti arah gerak dan  
menghadap kedepan
- ❖ posisi bahu:  
bahu santai dan badan agak sedikit

Hitungan 1-2  
posisi badan  
berdiri mendak,  
tangan sikap  
Borobudur(tangan  
kanan diatas  
tangan kiri, posisi  
jari kuncup)  
diletakan di  
depan perut.

3-4 tangan di  
putar ditarik  
kesamping kanan  
badan.

7-8 kedua tangan  
ditarik semula ke  
depan perut, lalu  
tangan diputar

			<p>dibungkukkan sewaktu kedua tangan direntangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi tangan: kedua pergelangan tangan dan telapak tangan disatukan membentuk pose Borobudur kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun ke tangan kiri menuju perut samping dan kembali lagi kedepan dada dengan pose Borobudur.</li> <li>❖ posisi jari: jari dikuncupkan kemudian diketikkan</li> <li>❖ posisi kaki: kaki kiri posisi tetap, sedangkan kaki kanan tunjukkan kebelakang kaki kiri (kaki kanan di silangkan ke kaki kiri).</li> </ul>	<p>sehingga tangan kanan diatas tangan kiri.</p> <p>Tangan disilangkan kedepan dada kemudian hitungan 3-8 tangan</p>
--	--	---	---	--



5.



Gambar 34

(Foto: Damri Aprizal, 2016)

Kedua penari dayang dibelakang menjemput pengantin untuk menari dengan posisi kaki jalan perlahan menuju nampan yaitu sebagai tempat pengantin menari



Gambar 35

(Foto: Damri Aprizal, 2016)

Dua penari dayang yang di depan tetap menari dengan gerak tangan Borobudur.

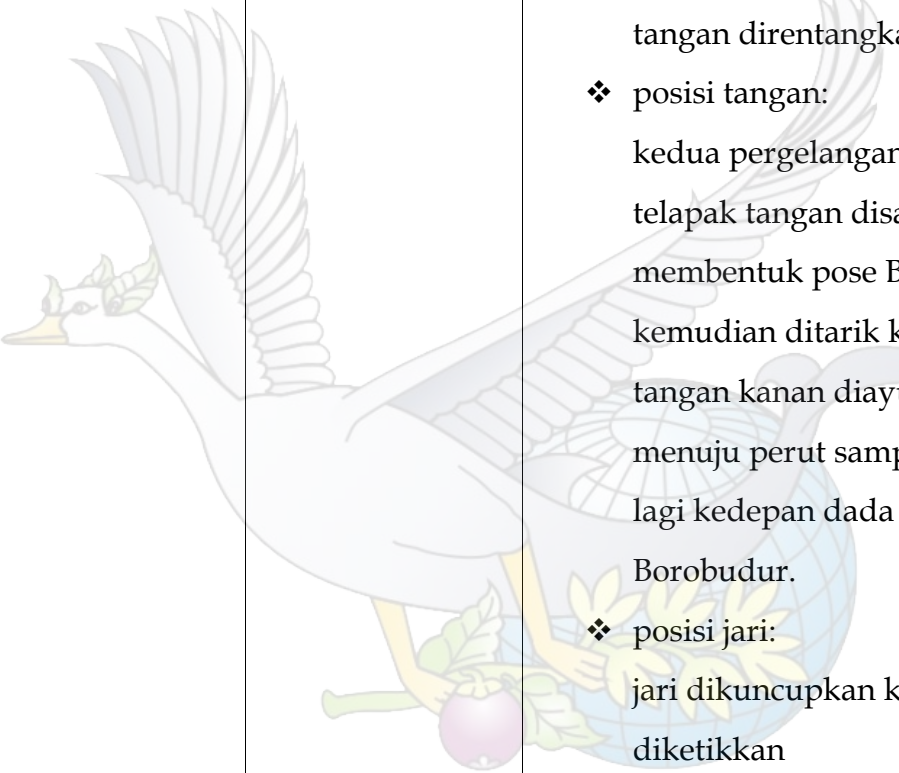
- ❖ posisi kepala:  
selalu mengikuti arah gerak dan

Hitungan 1-2  
posisi baan  
berdiri mendak,  
tangan sikap  
Borobudur(tanga  
n kanan diatas  
tangan kiri, posisi  
jari kuncup)  
diletakan di  
depan perut.

3-4 tangan di  
putar ditarik  
kesamping kanan  
badan.

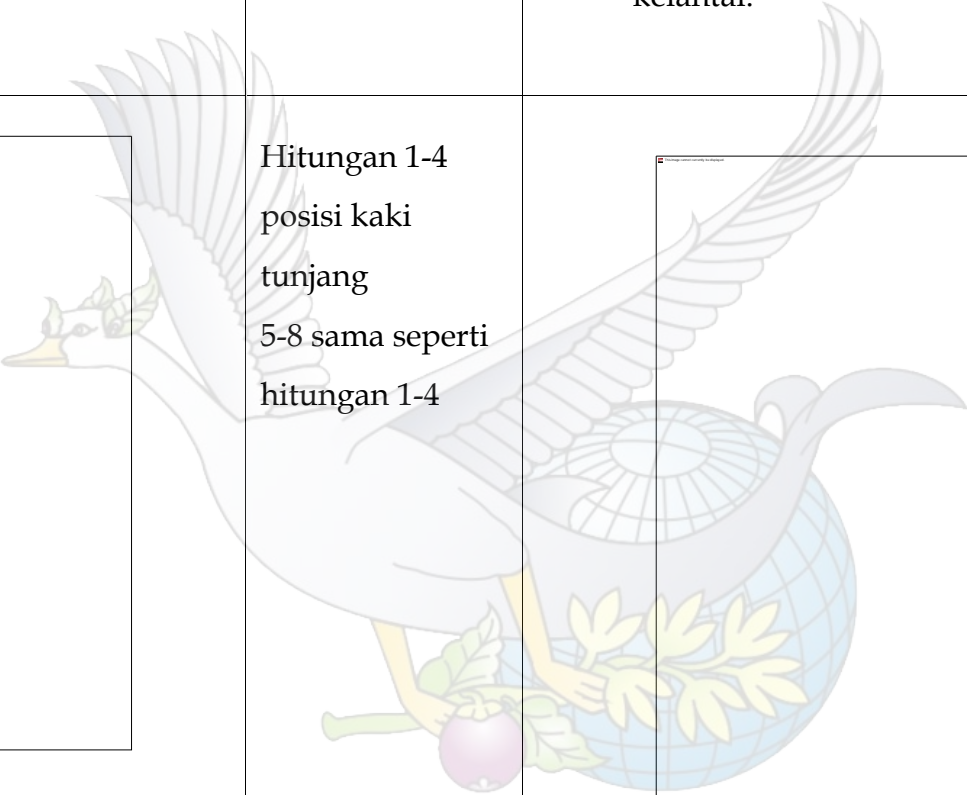

7-8 kedua tangan  
ditarik semula ke  
depan perut, lalu  
tangan diputar  
sehingga tangan






	<p>diatas nampan kuningan, dengan posisi kedua tangan dituntun oleh kedua penari dayang dan proses pemasangan kuku(tanggai).</p>		<p>menghadap kedepan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan badan agak sedikit dibungkukkan sewaktu kedua tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi tangan: kedua pergelangan tangan dan telapak tangan disatukan membentuk pose Borobudur kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun ke tangan kiri menuju perut samping dan kembali lagi kedepan dada dengan pose Borobudur.</li> <li>❖ posisi jari: jari dikuncupkan kemudian diketikkan</li> <li>❖ posisi kaki: kaki kiri posisi tetap, sedangkan kaki kanan tunjukkan kebelakang</li> </ul>	<p>kanan diatas tangan kiri. Tangan disilangkan kedepan dada kemudian hitungan 3-8 tangan</p>
--	--	---	--	---

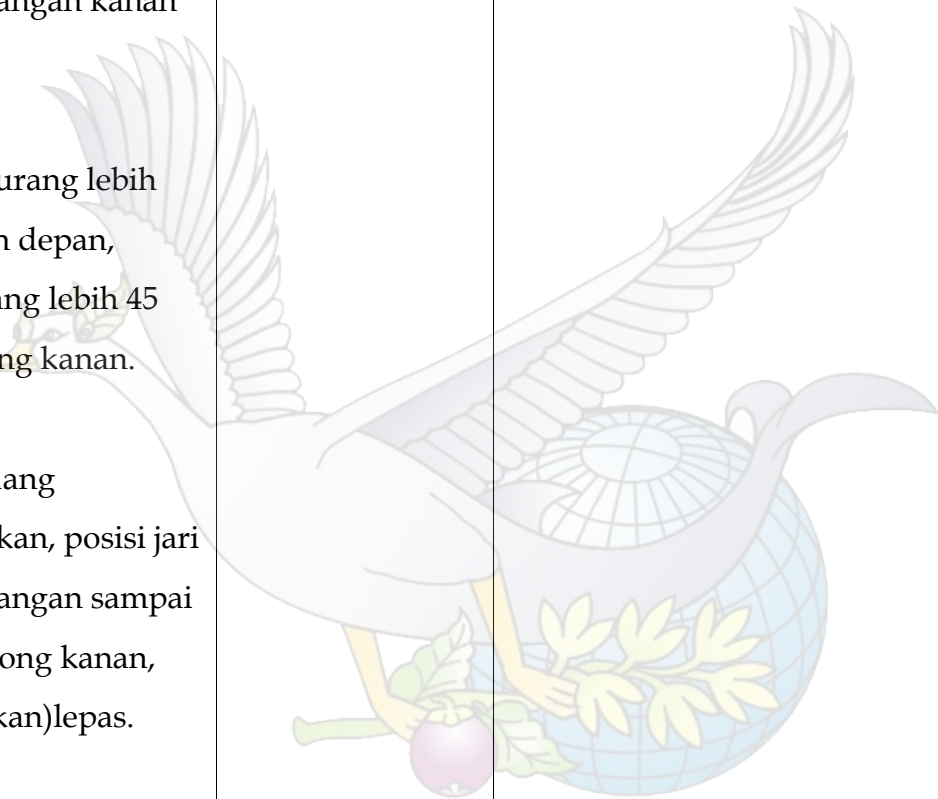
			kaki kiri (kaki kanan di silangkan ke kaki kiri).	
6.	 <p>Gambar 36 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak sembah berdiri ❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang.</p>	 <p>Gambar 37 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak sembah duduk ❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan (mendhak) posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</li> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus. jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki:</li> </ul>	<p>5-6 kedua tangan diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambal menunduk</p> <p>posisi bahu lurus ke depan.</p>	<p>(hormat).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level rendah posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</li> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus. jari dibuka lalu ngiting.</li> </ul>	<p>5-6 kedua tangan diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambal menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>
--	---	---	--	--

	kedua kaki rapat dengan level sedang dengan menekuk dengkul sedikit		❖ posisi kaki: kedua kaki duduk dengan level rendah hingga dengkul menyentuh kelantai.	
7.	 <p>Gambar 38 (Foto: Damri Aprizal, 2016) Kecubung kiri bawah</p>	<p>Hitungan 1-4 posisi kaki tunjang 5-8 sama seperti hitungan 1-4</p>	 <p>Gambar 39 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p>	<p>Hitungan sama dengan dengan gerak pengantin.</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan dan tetap kedepan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan kanan ditekuk kurang lebih 42 derajat serong bawah kiri sebatas pinggang dan tangan kiri dibawa kedepan pinggang kemudian diputar/diayunkan , kedua tangan seolah-olah membuat lingkaran.</li> <li>❖ posisi jari: ketika kedua tangan sedang diputar, jari (ngithing). ketika kedua tangan sampai dipinggang, jari diketikkan.</li> <li>❖ posisi kaki: apabila kecubung kiri, posisi kaki tunjang kiri (menyilang kaki kanan).</li> </ul>		<p>Kecubung kiri bawah</p> <p>Gerakan sama dengan pengantin</p>	
--	---	---	--


8.	 <p data-bbox="468 954 627 986">Gambar 40</p> <p data-bbox="353 1015 741 1050">(Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p data-bbox="226 1114 627 1149">Gerak Kecubung atas kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="277 1155 826 1251">❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li data-bbox="277 1273 806 1369">❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap menghadap</li> </ul>	<p data-bbox="896 319 1084 354">Hitungan 1-4</p> <p data-bbox="896 399 1048 434">posisi kaki</p> <p data-bbox="896 478 1003 513">tunjang</p> <p data-bbox="896 558 1124 673">5-8 sama seperti hitungan 1-4</p>	 <p data-bbox="1395 957 1554 989">Gambar 41</p> <p data-bbox="1281 1018 1668 1053">(Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p data-bbox="1171 1082 1476 1117">Kecubung atas kanan</p> <p data-bbox="1171 1139 1639 1174">Gerakan sama dengan pengantin</p>	<p data-bbox="1805 319 2047 513">Hitungan sama dengan dengan gerak pengantin.</p>

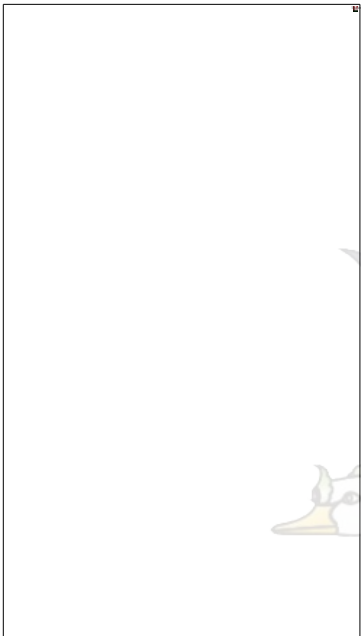

	<p>kedepan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan condong 59 derajat arah serong kanan belakang ketika tangan kanan yang bergerak.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan kanan ditekuk kurang lebih 135 derajat serong kanan depan, tangan kiri ditekuk kurang lebih 45 derajat di depan pinggang kanan.</li> <li>❖ posisi jari : ketika kedua tangan sedang diayunkan atau diputar, posisi jari ngithing, ketika kedua tangan sampai di depan muka agak serong kanan, jari diketikkan (dijentikkan)lepas.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki tunjang kanan (menyilang) di belakang kaki kiri.</li> </ul>			





9.	 <p style="text-align: center;">Gambar 42 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Rebah kayu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan selalu mengikuti</li> </ul>	<p>Hitungan 1-4</p> <p>tangan kanan</p> <p>dibawah</p> <p>sedangkan</p> <p>tangan kiri posisi</p> <p>jari</p> <p>dikuncupkan,</p> <p>gerakan ini</p> <p>dilakukan secara</p> <p>bergantian</p> <p>3-8 sama seperti</p> <p>hitungan 1-4</p> <p>diulang</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 43 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Rebah kayu</p> <p>Gerakan sama dengan pengantin</p>	<p>Hitungan sama</p> <p>dengan dengan</p> <p>gerak pengantin.</p>
----	---	---	---	---





	<p>gerak tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan dibawa kebelakang mengikuti gerak tangan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan kanan diagonal sebatas kepala sedangkan tangan kiri ditekuk sebatas telinga. gerakan ini dilakukan kekiri dan kekanan secara bergantian.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting diketikkan (dijentikkan).</li> <li>❖ posisi kaki: kaki serong kanan, tunjang kiri geser serong kanan.</li> </ul>			

10.	 <p style="text-align: center;">Gambar 44 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak kenange</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan selalu mengikuti gerak tangan</li> </ul>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>posisi badan</p> <p>berdiri mendhak</p> <p>dan kepala ke</p> <p>depan, tangan</p> <p>kanan kuncup ke</p> <p>bawah, tangan</p> <p>kiri dibelakang</p> <p>telinga, diayun</p> <p>bergantian</p> <p>kebawah dan</p> <p>atas bergantian.</p> <p>3-4 tangan</p> <p>serong kiri sama</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 45 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak ulur benang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan sedikit membungkuk tangan</li> </ul>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>kedua tangan</p> <p>disilangkan</p> <p>3-4 tangan</p> <p>direntangkan</p> <p>kesamping kanan</p> <p>dengan awalan</p> <p>pergelangan</p> <p>tangan saling</p> <p>disentuhkan.</p> <p>5-8 sama seperti</p> <p>hitungan 3-4</p> <p>dilakukan secara</p> <p>bergantian ke kiri</p>
-----	---	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan dibawa kebelakang mengikuti gerak tangan dan badan mendhak.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan kanan diagonal sebatas kepala sedangkan tangan kiri sbatas telinga. gerakan ini dilakukan bergantian ke kanan dan ke kiri.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki serong kanan, tunjang kiri, geser serong kiri, tunjang kanan.</li> </ul>	<p>seperti hitungan 1-2.</p>	<p>direntangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi tangan: tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dibalas kearah kiri dan perlahan sambil duduk dengan level rendah</li> <li>❖ posisi badan : badan condong membungkuk kedepan sambil perlahan turun mengikuti gerak tangan dan kaki turun sampai duduk dengan level rendah.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki dirapatkan sejajar dan perlahan turun mendhak hingga lutut menyentuh lantai turun dengan level rendah.</li> </ul>	<p>dan ke kanan.</p>
--	---	------------------------------	--	----------------------

11.	 <p>Gambar 46 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak kenange</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu:</li> </ul>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>posisi badan berdiri mendhak dan kepala ke depan, tangan kanan kuncup ke bawah, tangan kiri dibelakang telinga, diayun bergantian kebawah dan atas bergantian.</p>	 <p>Gambar 47 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak kenange Gerakan sama dengan pengantin</p>	<p>Hitungan sama dengan dengan gerak pengantin.</p>

	<p>bahu santai dan selalu mengikuti gerak tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan dibawa kebelakang mengikuti gerak tangan dan badan mendhak.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan kanan diagonal sebatas kepala sedangkan tangan kiri sbatas telinga. gerakan ini dilakukan bergantian ke kanan dan ke kiri.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki serong kanan, tunjang kiri, geser serong kiri, tunjang kanan.</li> </ul>	<p>3-4 tangan serong kiri sama seperti hitungan 1-2.</p>		

12.	 <p style="text-align: center;">Gambar 48 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak Kecubung atas kiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap menghadap</li> </ul>	<p>Hitungan 1-4</p> <p>posisi kaki</p> <p>tunjang</p> <p>5-8 sama seperti</p> <p>hitungan 1-4</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 49 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Sembah duduk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</li> <li>❖ posisi bahu:</li> </ul>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>kedua tangan</p> <p>disilangkan</p> <p>3-4 kedua tangan</p> <p>dibuka lepas</p> <p>kesamping kanan.</p> <p>posisi badan</p> <p>mendhak, kepala</p> <p>menoleh ke arah</p> <p>serong kanan</p> <p>belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan</p> <p>diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan</p>
-----	--	---	--	--


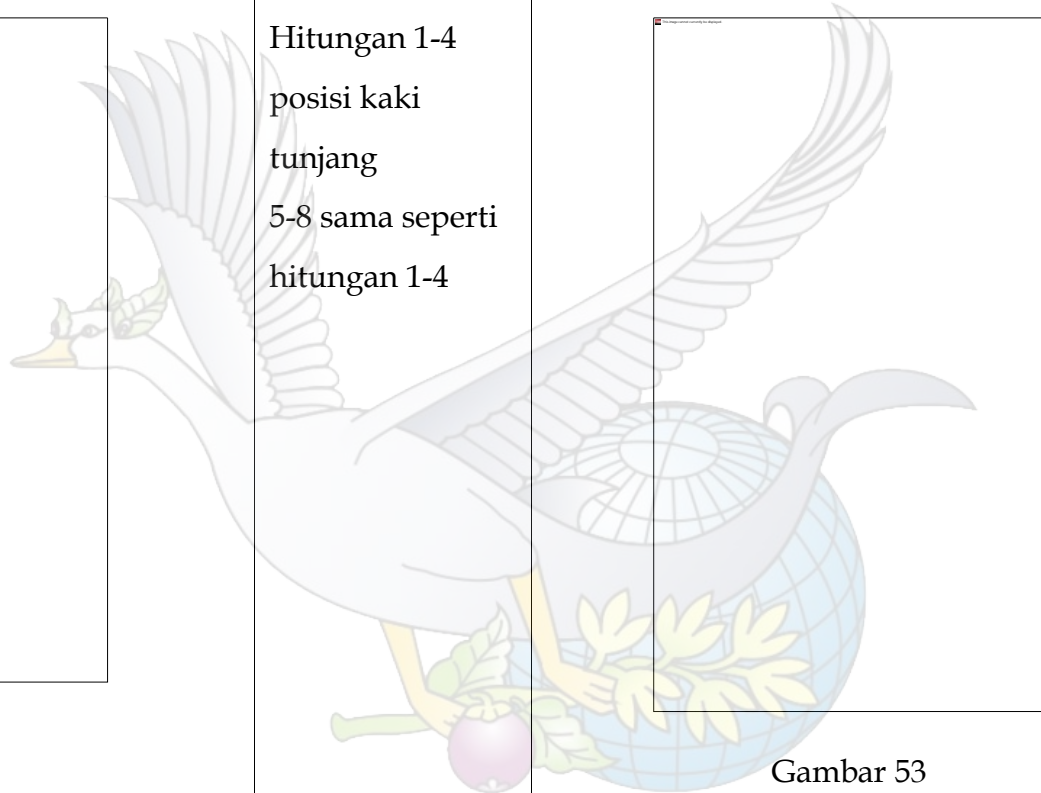
	<p>kedepan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan condong 59 derajat arah serong kiri belakang ketika tangan kiri yang bergerak.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan kanan ditekuk kurang lebih 135 derajat serong kiri depan, tangan kanan ditekuk kurang lebih 45 derajat di depan pinggang kiri.</li> <li>❖ posisi jari : ketika kedua tangan sedang diayunkan atau diputar, posisi jari ngithing, ketika kedua tangan sampai di depan muka agak serong kiri, jari diketikkan (dijentikkan) lepas.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki tunjang kiri (menyilang) di belakang kaki kanan.</li> </ul>		<p>bahu santai dan tetap kedepan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level rendah posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</li> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus.</li> <li>jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki duduk dengan level</li> </ul>	<p>dikatupkan</p> <p>membentuk</p> <p>sembah atau</p> <p>menyembah</p> <p>dengan jarak</p> <p>sekepal didepan</p> <p>dada sambil</p> <p>menunduk posisi</p> <p>bahu lurus ke</p> <p>depan.</p>
--	---	--	---	--

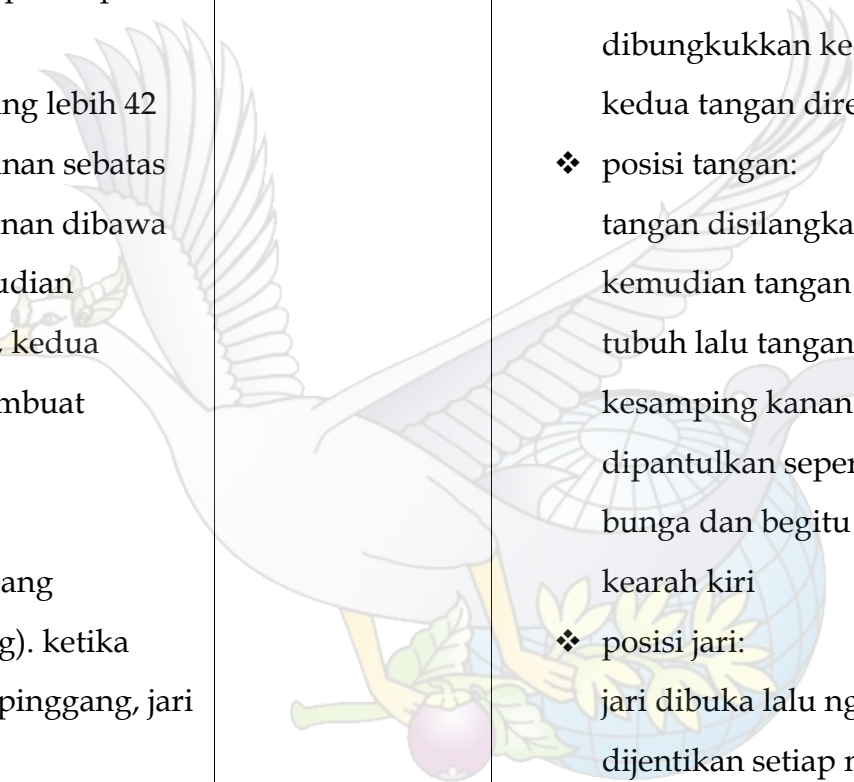



			rendah hingga dengkul menyentuh kelantai.	
13.	 <p>Gambar 50 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Sembahan kepada sanak keluarga, kedua orang tua, dan suami</p> <p>❖ posisi kepala:</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan</p> <p>3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan</p>	 <p>Gambar 51 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak mudra</p> <p>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</p> <p>❖ posisi bahu:</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan diangkat keatas kepala dan diukel</p> <p>3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan condong kebelakang, kepala menoleh ke arah samping</p>

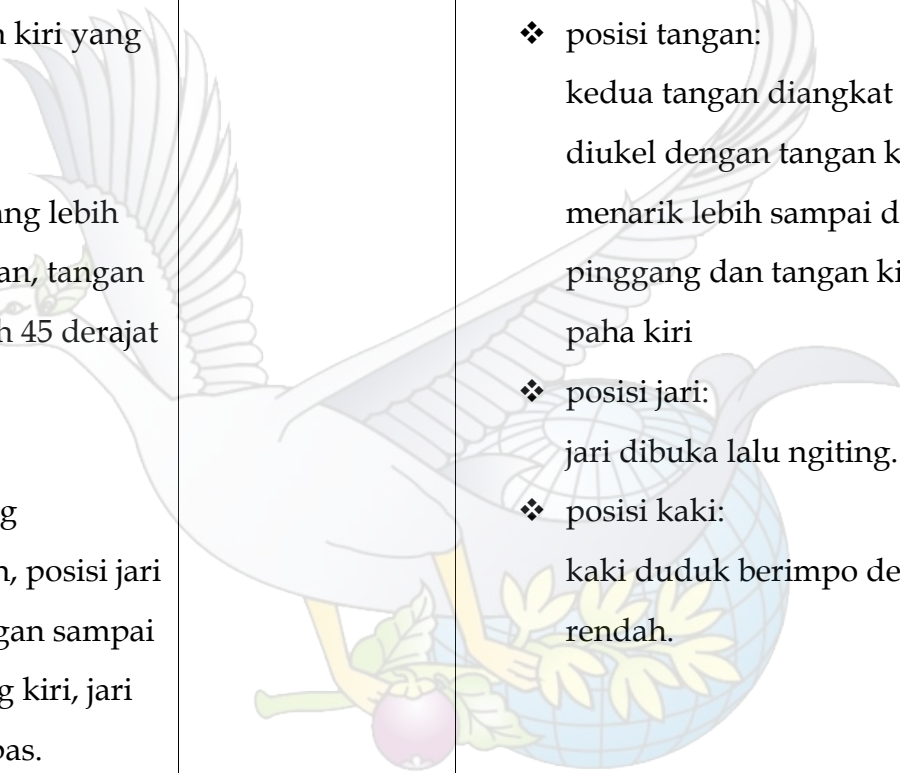


	<p>ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</p> <p>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</p> <p>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level sedang posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang dan kiri belakang.</p> <p>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</p> <p>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus, jari dibuka lalu ngiting.</p>	<p>diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan</p> <p>dikatupkan</p> <p>membentuk</p> <p>sembah atau</p> <p>menyembah</p> <p>dengan jarak</p> <p>sekepal didepan</p> <p>dada sambil</p> <p>menunduk</p> <p>posisi bahu lurus</p> <p>ke depan.</p>	<p>bahu santai dan badan agak sedikit dicondongkan kebelakang sewaktu kedua tangan direntangkan.</p> <p>❖ posisi tangan: kedua tangan di ukel di atas kepala kemudian direntangkan kesamping kanan tangan kanan lurus dan tangan kiri ditekuk melengkung di atas kepala.</p> <p>❖ posisi badan : badan agak sedikit condong kebelakang saat tangan direntangkan.</p> <p>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</p> <p>❖ posisi kaki: kedua kaki duduk berimpo dengan level rendah.</p>	<p>kanan.</p> <p>5-6 kedua tangan</p> <p>proses</p> <p>direntangkan</p> <p>7-8 tangan sudah</p> <p>menjadi pose</p> <p>mudra.</p>
--	--	---	--	---

	❖ posisi kaki:  kedua kaki sejajar rapat dengan level sedang dan lutut sedikit ditekuk.			
14.	 <p>Gambar 52 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Kecubung bawah kanan</p>	<p>Hitungan 1-4 posisi kaki tunjang 5-8 sama seperti hitungan 1-4</p>  <p>Gambar 53 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak tabor</p>	<p>Hitungan 1-2  kedua tangan saling menyilang 3-4 posisi tangan kanan menabur dan tangan kiri tetap didepan perut  5-8 tangan kanan menabur sampai ke ujung belakang samping</p>	

<ul style="list-style-type: none"><li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li><li>❖ posisi bahu: bahu santai dan dan tetap kedepan.</li><li>❖ posisi tangan: tangan kiri ditekuk kurang lebih 42 derajat serong bawah kanan sebatas pinggang dan tangan kanan dibawa kedepan pinggang kemudian diputar/diayunkan , kedua tangan seolah-olah membuat lingkaran.</li><li>❖ posisi jari: ketika kedua tangan sedang diputar, jari (ngithing). ketika kedua tangan sampai dipinggang, jari diketikkan.</li><li>❖ posisi kaki: apabila kecubung kanan, posisi kaki tunjang kanan(menyilang kaki kiri).</li></ul>		<ul style="list-style-type: none"><li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li><li>❖ posisi bahu: bahu santai dan badan agak sedikit dibungkukkan kedepan sewaktu kedua tangan direntangkan.</li><li>❖ posisi tangan: tangan disilangkan kedepan badan kemudian tangan kiri didepan tubuh lalu tangan kanan kesamping kanan dengan gerakan dipantulkan seperti menabur bunga dan begitu sebaliknya untuk kearah kiri</li><li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting dan dijentikan setiap menabur.</li><li>❖ posisi kaki: kedua kaki duduk berimpo dengan level rendah.</li></ul>	kanan
---	---	---	-------

15.	 <p data-bbox="353 1002 741 1098">Gambar 54 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p data-bbox="226 1161 831 1358">Kecubung atas kiri ❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan ❖ posisi bahu:</p>	<p data-bbox="898 300 1140 655">Hitungan 1-4 posisi kaki tunjang 5-8 sama seperti hitungan 1-4</p>	 <p data-bbox="1279 1018 1666 1114">Gambar 55 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p data-bbox="1171 1177 1771 1374">Gerak nabe' ❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan ❖ posisi bahu:</p>	<p data-bbox="1805 300 2067 1294">Hitungan 1-2 kedua tangan diangkat keatas kepala dan diukel 3-4 kedua tangan ditarik dengan tangan kanan dipinggang dan tangan kiri atas paha kanan. posisi badan condong kebelakang,</p>

	<p>bahu santai dan tetap menghadap kedepan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan condong 59 derajat arah serong kiri belakang ketika tangan kiri yang bergerak.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan kanan ditekuk kurang lebih 135 derajat serong kiri depan, tangan kanan ditekuk kurang lebih 45 derajat di depan pinggang kiri.</li> <li>❖ posisi jari : ketika kedua tangan sedang diayunkan atau diputar, posisi jari ngithing, ketika kedua tangan sampai di depan muka agak serong kiri, jari diketikkan (dijentikkan)lepas.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki tunjang kiri (menyilang) di belakang kaki kanan.</li> </ul>		<p>bahu santai dan badan agak sedikit dicondongkan kebelakang bungkukkan sewaktu kedua tangan ditarik.nbk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi tangan: kedua tangan diangkat keatas lalu diukel dengan tangan kanan menarik lebih sampai diatas pinggang dan tangan kiri sebatas paha kiri</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki duduk berimpo dengan level rendah.</li> </ul>	<p>kepala mengikuti gerak tangan. 5-6 kedua tangan proses saat menarik 7-8 tangan sudah menjadi pose.</p>
--	--	---	--	---

16.	 <p data-bbox="353 1050 741 1145">Gambar 56 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p data-bbox="226 1230 828 1369">Gerak Elang terbang ❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</p>	<p data-bbox="896 336 1146 1337">Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan, posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang. 5-6 kedua tangan diayunkan</p>	 <p data-bbox="1279 1034 1666 1129">Gambar 57 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p data-bbox="1171 1193 1769 1332">Gerak meminta ❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</p>	<p data-bbox="1803 336 2060 1337">Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 tangan diayunkan kesamping kanan dan posisi kaki mengikuti 5-8 tangan membentuk pose sembahan dengan telapak tangan kanan nayung</p>

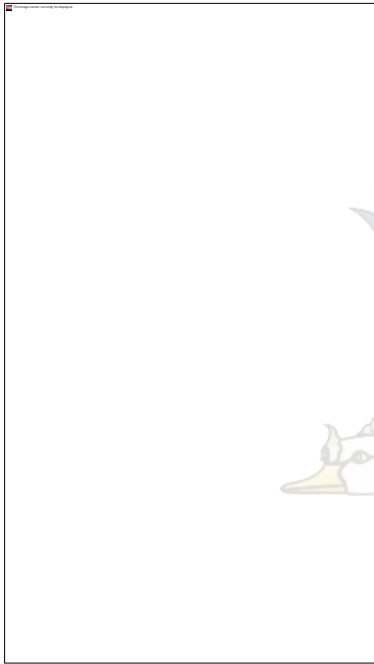

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan badan agak sedikit dibungkukkan sewaktu kedua tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan disilangkan kedepan badan kemudian direntangkan kesamping kanan tangan kanan dan kiri diayun</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting dan dijentikkan.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki sejajar rapat dengan level sedang dan lutut sedikit ditekuk.</li> </ul>	<p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk</p> <p>posisi bahu lurus ke depan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan badan agak tegap ketika tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan sama rata diatas sejajar dengan telinga dan diukel saat diayunkan menghadap kearah samping kanan dan kiri.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting dan dijentikkan</li> <li>❖ posisi kaki: kaki kanan dijinjit sambil duduk dengan lutut menyentuh lantai sedangkan kaki kiri duduk berimpo.</li> </ul>	<p>dias atas tangan kiri ngithing adu telapak tangan kiri yang berada di bawah.</p>

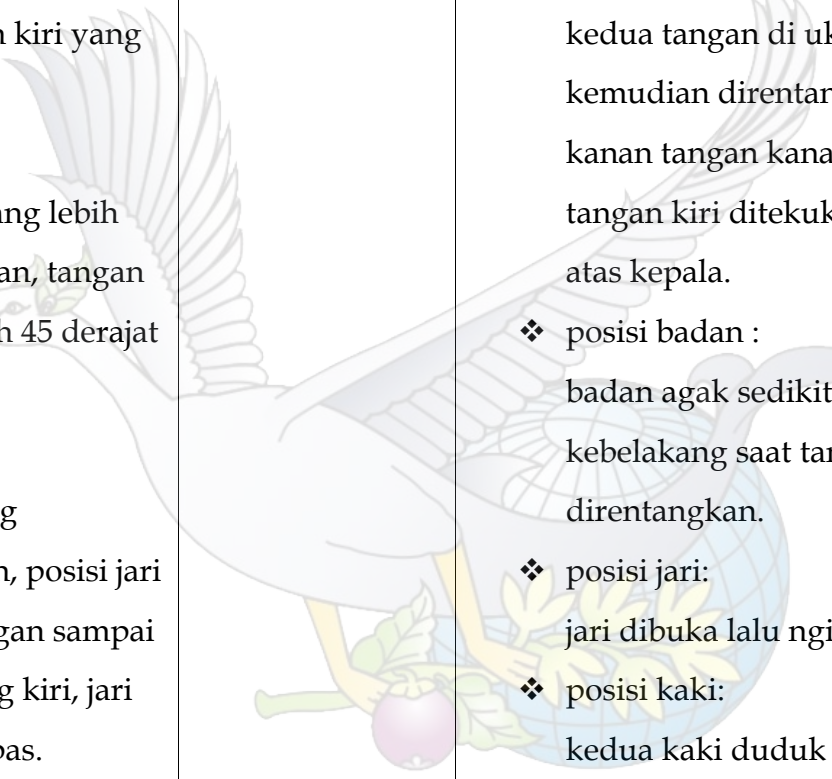


17.	 <p>Gambar 58 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak kenange</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan selalu mengikuti</li> </ul>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>posisi badan</p> <p>berdiri mendhak</p> <p>dan kepala ke</p> <p>depan, tangan</p> <p>kanan kuncup ke</p> <p>bawah, tangan</p> <p>kiri dibelakang</p> <p>telinga, diayun</p> <p>bergantian</p> <p>kebawah dan</p> <p>atas bergantian.</p> <p>3-4 tangan</p>	 <p>Gambar 59 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak Tolak Balak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu:</li> </ul>	<p>1-2 kedua tangan</p> <p>diukel bersamaan</p> <p>diangkat sejajar</p> <p>dengan telinga</p> <p>3-8 hitungan</p> <p>sama seperti</p> <p>hitungan 1-2</p> <p>tetapi setiap</p> <p>malakukan ukel</p> <p>tangan badan</p> <p>sedikit diangkat</p> <p>seperti memantul</p> <p>dan selalu</p> <p>dijentikan jari</p>
-----	--	---	---	---





	<p>gerak tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan dibawa kebelakang mengikuti gerak tangan dan badan mendhak.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan kanan diagonal sebatas kepala sedangkan tangan kiri sbatas telinga. gerakan ini dilakukan bergantian ke kanan dan ke kiri.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki serong kanan, tunjang kiri, geser serong kiri, tunjang kanan.</li> </ul>	<p>serong kiri sama seperti hitungan 1-2.</p>	<p>bahu santai dan badan agak tegap ketika tangan direntangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi tangan: tangan sama rata diatas sejajar dengan telinga dan diukel saat diayunkan menghadap kearah samping kanan dan kiri.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting dan dijentikan</li> <li>❖ posisi kaki : kaki kanan dijinjit sambil duduk dengan lutut menyentuh lantai sedangkan kaki kiri duduk berimpo.</li> </ul>	<p>kuku.</p>

18.	 <p style="text-align: center;">Gambar 60 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Kecubung atas kiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu:</li> </ul>	<p>Hitungan 1-4 posisi kaki tunjang 5-8 sama seperti hitungan 1-4</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 61 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Mudra</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu:</li> </ul>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan diangkat keatas kepala dan diukel 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan condong kebelakang, kepala menoleh ke arah samping kanan. 5-6 kedua tangan</p>
-----	--	---	---	---

	<p>bahu santai dan tetap menghadap kedepan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi badan : badan condong 59 derajat arah serong kiri belakang ketika tangan kiri yang bergerak.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan kanan ditekuk kurang lebih 135 derajat serong kiri depan, tangan kanan ditekuk kurang lebih 45 derajat di depan pinggang kiri.</li> <li>❖ posisi jari : ketika kedua tangan sedang diayunkan atau diputar, posisi jari ngithing, ketika kedua tangan sampai di depan muka agak serong kiri, jari diketikkan (dijentikkan)lepas.</li> <li>❖ posisi kaki: kaki tunjang kiri (menyilang) di belakang kaki kanan.</li> </ul>		<p>bahu santai dan badan agak sedikit dicondongkan kebelakang sewaktu kedua tangan direntangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi tangan: kedua tangan di ukel di atas kepala kemudian direntangkan kesamping kanan tangan kanan lurus dan tangan kiri ditekuk melengkung di atas kepala.</li> <li>❖ posisi badan : badan agak sedikit condong kebelakang saat tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki duduk berimpo dengan level rendah.</li> </ul>	<p>proses direntangkan</p> <p>7-8 tangan sudah menjadi pose mudra.</p>
--	--	---	---	--

19.	 <p style="text-align: center;">Gambar 62 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak sembahsan sebanyak tiga kali, yang pertama kepada sanak keluarga, kedua</p>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>kedua tangan disilangkan</p> <p>3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan diayunkan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 63 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak ulur benang proses berdiri :</p> <p>❖ posisi kepala:</p>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>kedua tangan disilangkan</p> <p>3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan diayunkan</p>

	<p>orang tua, dan suami</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level sedang posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang dan kiri belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</li> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari</li> </ul>	<p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>	<p>selalu mengikuti arah gerak tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan sedikit membungkuk tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dibalas kearah kiri dan perlahan sambil duduk dengan level sedang</li> <li>❖ posisi badan : badan condong membungkuk kedepan sambil perlahan turun mengikuti gerak tangan dan kaki turun sampai berdiri dengan level sedang.</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki:</li> </ul>	<p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>
--	--	--	---	--

	<p>lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus, jari dibuka lalu ngiting.</p> <p>❖ posisi kaki: kedua kaki sejajar rapat dengan level sedang dan lutut sedikit ditekuk.</p>		kedua kaki dirapatkan sejajar dan perlahan naik mendhak hingga berdiri dengan level sedang.	
20		<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong</p>		<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan</p>

	<p style="text-align: center;">Gambar 64 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Sembah sujud (pose)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level sedang posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang dan kiri belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose</li> </ul>	<p>kanan belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 65 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Memagar (elang terbang) satu putaran mengeliligi pengantin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan badan agak sedikit dibungkukkan sewaktu kedua tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan disilangkan kedepan badan kemudian direntangkan kesamping kanan tangan kanan dan kiri diayun</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting dan dijentikkan.</li> <li>❖ posisi kaki:</li> </ul>	<p>belakang.</p> <p>5-8 kedua tangan diayunkan dilakukan sampai 3 repetisi.</p>
--	--	---	--	---

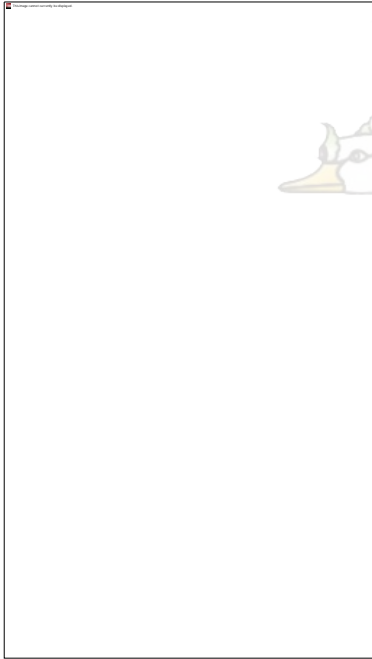



	<p>sembah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus, jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki sejajar rapat dengan level sedang dan lutut sedikit ditekuk.</li> </ul>		<p>kedua kaki sejajar rapat dengan level sedang dan lutut sedikit ditekuk.</p>	



21.	 <p style="text-align: center;">Gambar 66 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Sembah sujud (pose) ❖ posisi kepala:</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang. 5-6 kedua tangan diayunkan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 67 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p>Gerak elang terbang ❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan belakang. 5-8 kedua tangan diayunkan</p>
-----	---	--	--	--

	<p>ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level sedang posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang dan kiri belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</li> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus, jari dibuka lalu ngiting.</li> </ul>	<p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan badan agak sedikit dibungkukkan sewaktu kedua tangan direntangkan.</li> <li>❖ posisi tangan: tangan disilangkan kedepan badan kemudian direntangkan kesamping kanan tangan kanan dan kiri diayun</li> <li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting dan dijentikkan.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki sejajar rapat dengan level sedang dan lutut sedikit ditekuk.</li> </ul>	
--	---	--	---	--

	❖ posisi kaki: kedua kaki sejajar rapat dengan level sedang dan lutut sedikit ditekuk.			
22.	 <p>Gambar 68 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh</p>	 <p>Gambar 69 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan</p>

	<p>Sembah hormat kepada sanak keluarga atau tamu hadirin</p>	<p>ke arah serong kanan belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>	<p>Sembah hormat duduk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level rendah posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</li> <li>❖ posisi jari:</li> </ul>	<p>belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>
--	--	--	---	---

ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus.

jari dibuka lalu ngiting.

❖ posisi kaki:

kedua kaki duduk dengan level rendah hingga dengkul menyentuh kelantai.



23.



Gambar 70

(Foto: Damri Aprizal, 2016)

Proses pelepasan kuku atau tanggai



Gambar 71

(Foto: Damri Aprizal, 2016)

penari dayang yang dibelakang  
melepaskan kuku tanggai dari pengantin

24.



Gambar 72

(Foto: Damri Aprizal, 2016)

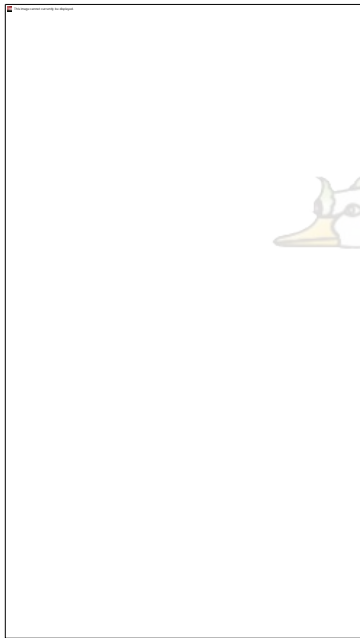

Pengantin berjalan perlahan diantarkan oleh empat penari dayang menuju ke pelamninan.




Gambar 73

(Foto: Damri Aprizal, 2016)


Keempat penari dayang berjalan mengantarkan pengantin duduk kembali ke pelaminan.

25.	 <p>Gambar 74 (Foto: Damri Aprizal, 2016) Pengantin duduk dipelaminan</p>	 <p>Gambar 75 (Foto: Damri Aprizal, 2016) Gerak Sembahan menghadap arah kepada pengantin.</p>	<p>Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan 3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan. posisi badan mendhak, kepala menoleh ke arah serong kanan</p>	



			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level rendah posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose sembah.</li> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi</li> </ul>	<p>belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan dikatupkan</p> <p>membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke depan.</p>
--	--	---	--	--

			<p>tangan diayunkan posisi jari tegak lurus.</p> <p>jari dibuka lalu ngiting.</p> <p>❖ posisi kaki:</p> <p>kedua kaki duduk dengan level rendah hingga dengkul menyentuh kelantai.</p>	
26.	 <p>Gambar 76 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p>	 <p>Gambar 77 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p>	<p>Hitungan 1-2</p> <p>kedua tangan disilangkan</p> <p>3-4 kedua tangan dibuka lepas kesamping kanan.</p> <p>posisi badan mendhak, kepala</p>	

	<p>Pengantin duduk dipelaminan sebagai tanda sudah selesai mengikuti prosesi adat pernikahan.</p>		<p>Keempat penari kembali ke tengah panggung dan melakukan gerakan sembah duduk kepada penonton.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: ketika gerakan sembah, kepala dalam keadaan menunduk (hormat).</li> <li>❖ posisi bahu: bahu santai dan tetap kedepan</li> <li>❖ posisi badan : ketika tangan disilangkan posisi badan tegap dengan level rendah posisi badan diarahkan kesamping kanan belakang.</li> <li>❖ posisi tangan : tangan disilangkan kedepan badan kemudian ditarik kesamping kanan tangan kanan diayun dan kembali lagi kedepan dada dengan pose</li> </ul>	<p>menoleh ke arah serong kanan belakang.</p> <p>5-6 kedua tangan diayunkan</p> <p>7-8 kedua tangan dikatupkan membentuk sembah atau menyembah dengan jarak sekepal didepan dada sambil menunduk posisi bahu lurus ke</p>
--	---	---	---	---

			<p>sembah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi jari: ketika tangan disilangkan posisi jari lurus, lalu diketikan dan saat posisi tangan diayunkan posisi jari tegak lurus. jari dibuka lalu ngiting.</li> <li>❖ posisi kaki: kedua kaki duduk dengan level rendah hingga dengkul menyentuh kelantai.</li> </ul>	depan.

27.	 <p data-bbox="226 914 741 1070">Gambar 78 (Foto: Damri Aprizal, 2016) Pengantin duduk di pelaminan</p>		 <p data-bbox="1279 842 1666 938">Gambar 79 (Foto: Damri Aprizal, 2016)</p> <p data-bbox="1171 1002 1760 1153">Gerak ngeset sambal keluar panggung sebagai tanda tari pagar pengantin sudah selesai.</p> <ul data-bbox="1218 1182 1771 1337" style="list-style-type: none"> <li>❖ posisi kepala: selalu mengikuti arah gerak tangan</li> <li>❖ posisi bahu:</li> </ul>	
-----	--	--	--	--

			<p>bahu santai dan badan tegap</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ posisi tangan: tangan kedepan dada dengan pose Borobudur.</li><li>❖ posisi jari: jari dibuka lalu ngiting.</li><li>❖ posisi kaki: kaki berjalan ngeset sambal menuju keluar panggung.</li></ul>	
--	--	--	--	--

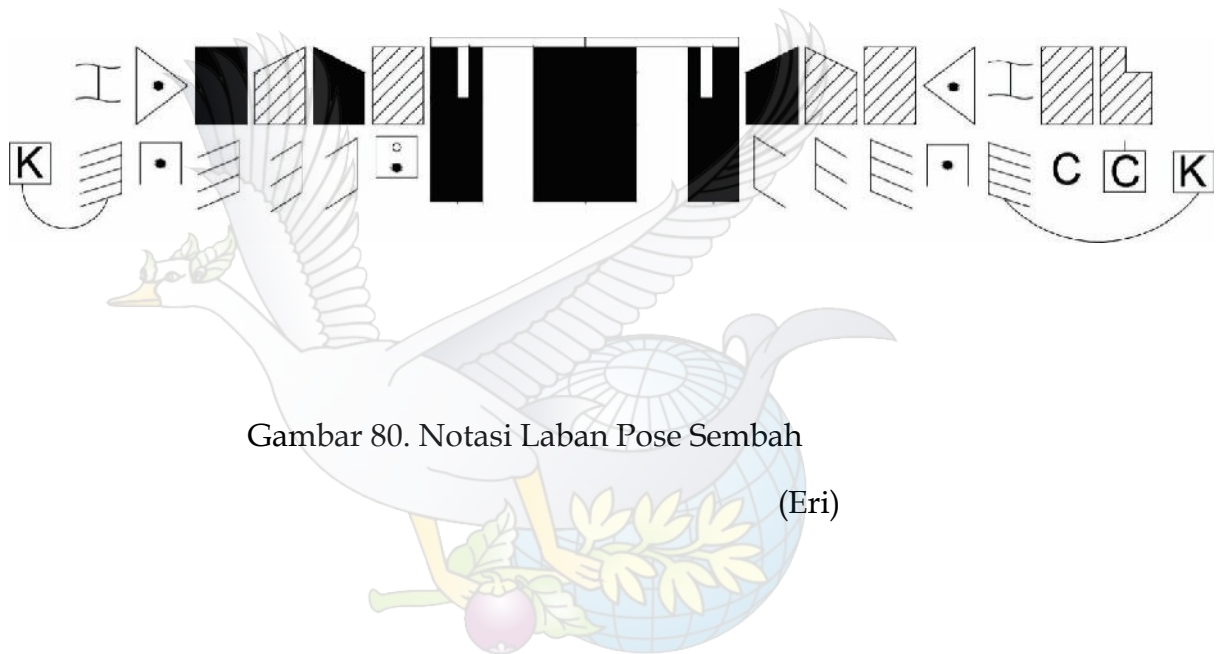


Analisis struktur yang digunakan oleh Suzanne K. Langer ini, berguna dalam menganalisis unsur-unsur gerakan pengantin di kota Palembang. Tari Pagar Pengantin mempunyai ragam gerak yang selalu tetap. Tari-tarian penyambutan di Sumatera Selatan pada umumnya selalu di gunakan dalam tarian penyambutan tamu salah satunya tari Pagar Pengantin. Agar lebih memahami untuk menjelaskan mengenai aktivitas ekspresif unsur-unsur gerakan Pengantin, pada tari Pagar Pengantin di kota Palembang.

Selanjutnya dari paparan teori Allegra Fuller Snyder untuk membantu menjelaskan lebih rinci pada bagian gerak yang bersifat tekstual digunakan *Laban Movement Analysis* (LMA) yakni *Effort-Shape*. Model Laban LMA ini digunakan untuk menganalisis proses terbentuknya motif gerak pengantin pada tari Pagar Pengantin. *Effort* merupakan usaha atau proses meliputi ketubuhan , tema , dan dinamika. Sedangkan *Shape* merupakan bentuk yang terdiri dari desain atau lintasan, volume dan level. Teori ini memberi dasar tentang pembentukan motif gerak yang yang terdiri dari pola baku, pola selingan, dan pola isian. Pada akhirnya terbentuk lintasan gerak, lintasan rantai, volume gerak, dan level sebagai wujud motif gerak (Ann Hutchinson, 1977:12).

### C. Notasi Laban Gerak Pengantin

#### POSE SEMBAH

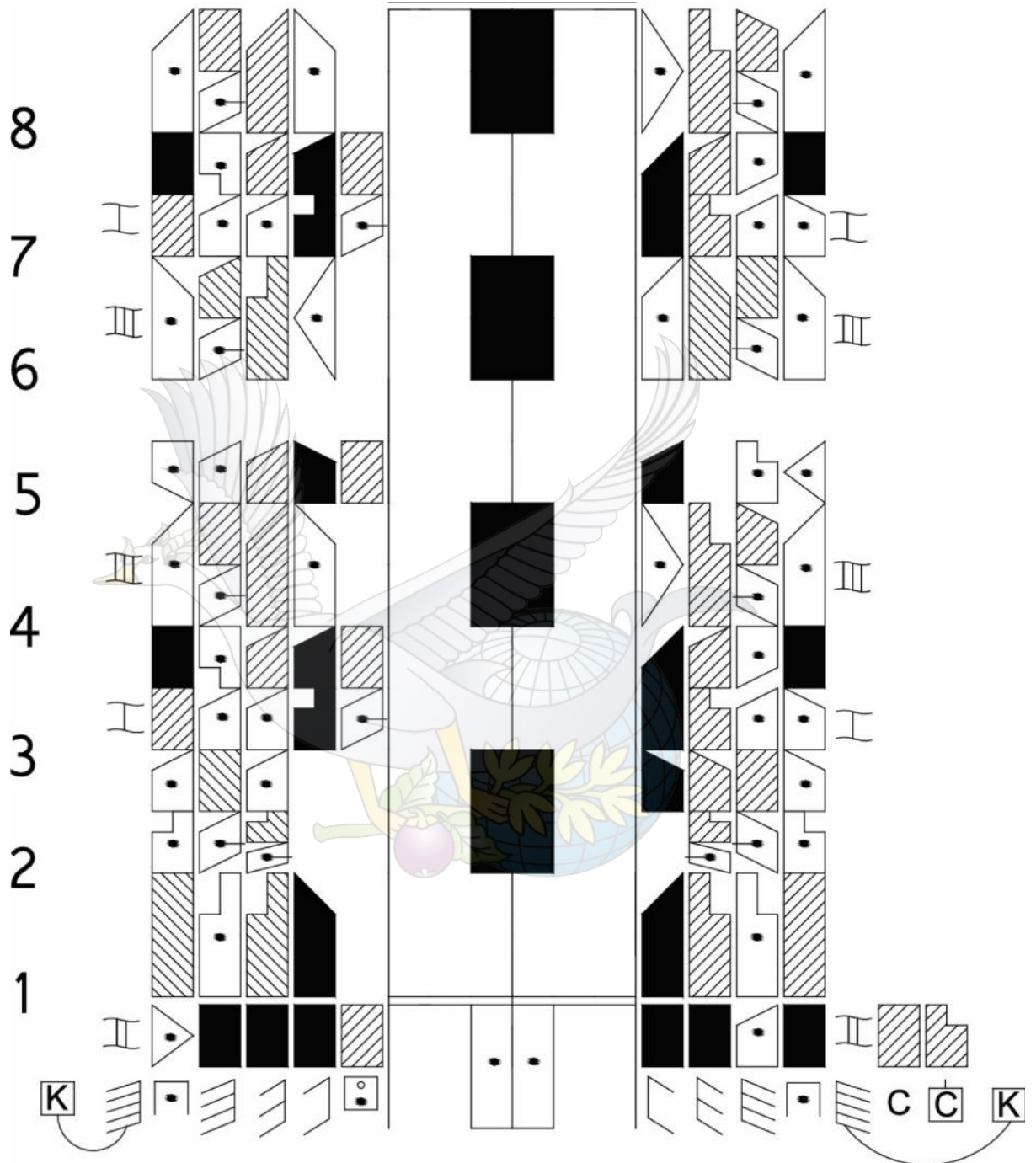


Gambar 80. Notasi Laban Pose Sembah

(Eri)



### GERAK KENANGE



Gambar 81. Notasi Laban Gerak Kenange

(Eri)

### GERAK KECUBUNG KANAN ATAS



Gambar 82. Notasi Laban gerak kecubung kanan atas

(Eri)

### GERAK ELANG TERBANG



Gambar 83. Notasi Laban gerak elang terbang  
(Eri)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Seni Pertunjukan merupakan salah satu bentuk upacara atau adat dalam suatu rangkaian. Bahkan sampai sekarang masih menjadi salah satu tempat bersandar bagi sebagian masyarakat Palembang untuk mencapai suatu tujuan dalam melestarikan kebudayaan lokal. Sebagai kota besar, Palembang sangat memerlukan seni pertunjukan untuk melangsungkan budaya sebagai warisan dari nenek moyang mereka.

Hasil dari penjelasan secara tertulis ini dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tari Pagar Pengantin merupakan rangkaian kegiatan adat pada upacara pernikahan yang menjadi ciri khas pernikahan adat kota Palembang. Tari Pagar Pengantin begitu diminati di kalangan masyarakat karena menarik bagi masyarakat ketika melihat pengantin menari dan begitupun sebaliknya pengantin perempuan juga begitu antusias untuk memberikan tarian yang terbaik untuk sang suami, sanak keluarga maupun tamu. Dengan kemauan dan permintaan mempelai pengantin atas persetujuan keluarga untuk bisa menyajikan tari Pagar Pengantin sehingga tari Pagar Pengantin menjadi populer di kota Palembang.

Bentuk koreografi tari Pagar Pengantin sebagai wujud produk karya seni yang menggunakan ragam gerak tari Persembahan Sumatera Selatan dengan karakter putri (lembut). Bentuk sajian tari Pagar Pengantin menampilkan suasana keagungan dan kemegahan pada masa kerajaan Sriwijaya yang mencerminkan bentuk kerinduan pada masa lampau merupakan salah satu inspirasi penting dalam sebuah kreasi tari yang berkontribusi pada upacara tradisi tertentu.

Gerakan tari yang dilakukan melalui perempuan pada Tari Pagar Pengantin adalah representasi estetis dari wujud kerinduan terhadap masa lampau yang tergambarkan. Dengan elemen-elemen pendukung tari Pagar Pengantin tampak pada pola komposisi ruang atau pola lantai, rias, dan busana aesan gede dan aesan pak sangkong serta menganalisis ragam gerak dan unsur-unsur gerakan pengantin yang diuraikan dari aplikasi mode ekspresi kinetik yang memiliki dasar konstruksi *effort-shape* dalam media tubuh dengan ranah meruang dan mewaktu. Namun tidak menutup kemungkinan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan interpretasi pengkarya untuk menimbulkan kesan pada sajian.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan atas dasar fenomena yang terjadi di kota Palembang, yang setiap minggunya melakukan upacara pernikahan

dengan sajian tari Pagar pengantin. Maka peneliti lebih tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai pengantinnya selaku penari primadona dalam sajian tari Pagar Pengantin. Ada beberapa persyaratan agar tari Pagar Pengantin dapat berkembang sesuai dengan tuntutan jaman.

Pertama, masyarakat perlu memiliki kesadaran pelestarian seni budaya sebagai bagian dari kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diawali dengan apresiasi dan partisipasi terhadap kegiatan seni dan budaya.

Kedua, dihimbau bagi tenaga pengajar maupun seniman/penari untuk tetap melestarikan adat istiadat khususnya bidang tari dalam pengajaran yang sesuai keasliannya sebagai ciri khas tari Sumatera Selatan tanpa mengurangi dari nilai-nilai yang terdapat pada tarian tersebut walaupun memang pada intinya tetap mengikuti perkembangan jaman.

ketiga, sebagai warga negara Indonesia tentunya masyarakat menyadari bahwa negara ini memiliki ragam seni dan budaya. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan dan menyeimbangkan antara pekerjaan sebagai penari ataupun mempunyai sanggar untuk pemenuhan kebutuhan primer dengan keinginan untuk kebutuhan sekunder dan tersier yakni tontonan atau hiburan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bandem, I Made. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI). 1996
- Hadi, Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: elKAPHI. 2003
- '. *Kajian tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Heriyandi. "Analisis Koreografi Tari Persembahan Sedulang Setudung sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Banyuasin." Skripsi. Palembang: Universitas PGRI Palembang. 2011.
- Hermawati, "Busana Aesan Gede di Palembang (Kajian Bentuk dan Fungsi Pada Upacara Adat)." Tesis. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. 2008.
- Hidayah, Rohmah Safinatul. "Unsur-Unsur Gerakan Tari pada Kesenian Madya Pitutur Dusun Clapar Magelang Sebagai Sarana Upacara Ritual." Skripsi. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. 2015.
- Hutchinson, Ann. *Labanotation or Kinetography Laban: the system of analyzing and recording movement. Third Edition*. (New York: A Theatre Art Book, 1977, 4-5,12).
- Jiwanti, Surti. "Bentuk Tari Tepak Kraton di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan", *Gelar Jurnal Seni Budaya*, Volume 14 Nomor 1, (Juli 2016):82-83
- K. Langer, Suzanne. *Problematisasi Seni*. Widaryanto, Fx (Penerjemah). Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia. 1988.
- Kumari, Anna. *Tujuh Hari Tujuh Malam Upacara Adat Perkawinan Palembang Darussalam*. Palembang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan



Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Rumah Budaya Nusantara Dayang Merindu, 2014.

Kuncoro, Mudrajad. *Menulis Skripsi/Tesis dalam 60 Hari*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Mei 2015.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ketujuh, Juli 2010.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Redcliffe, Brown. *Structure and Function in Primitive Society*. New York: The Free Press Glencoe Illinois, 1952.

Sartika, Mariani Dewi. "Tari Pagar Pengantin dalam Upacara Pernikahan di Palembang Sumatera Selatan (Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna)." Tesis. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. 2008.

Sartono. "Tari Tanggai Versi Elly Rudy Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kotamadya Palembang Sumatera Selatan: Analisis Koreografi dan Fungsi." Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang. 2000.

Soedarsono. *Diklat Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. 1978

Sudartati, Yulie. "Pembentukan dan Perkembangan Tari Gending Sriwijaya dalam Kajian Koreografi dan Makna Simbolis." Tesis. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. 2004.

Suharto, Ben. (Terjemahan). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti. 1983

Tasman, Agus. *Karawitan Tari Sebuah Pengamatan Tari Gaya Surakarta*. 1987.

\_\_\_\_\_. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta. 2008.



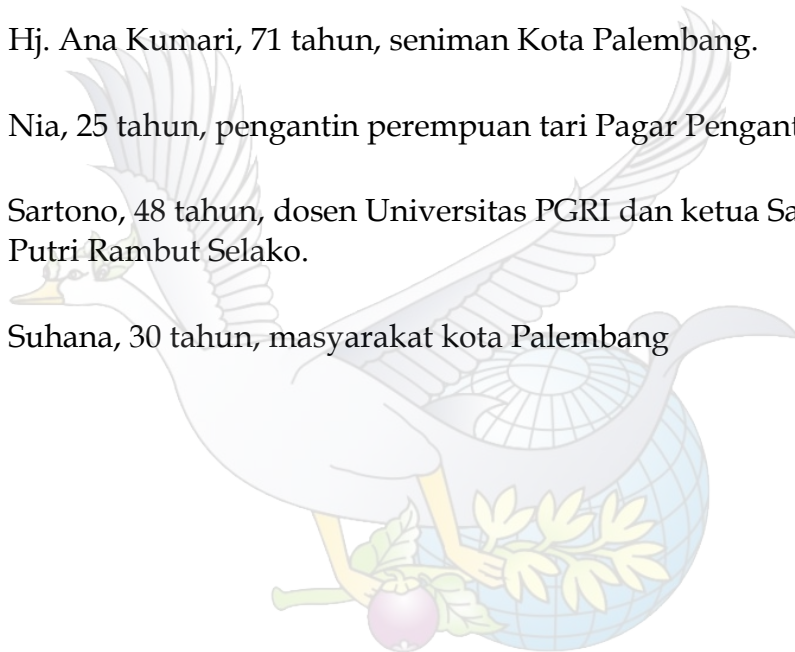
Tuwu, Alimudin (Terjemahan). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Reinhole Company. 1993.

Wardhana, Wisnoe. *Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990.

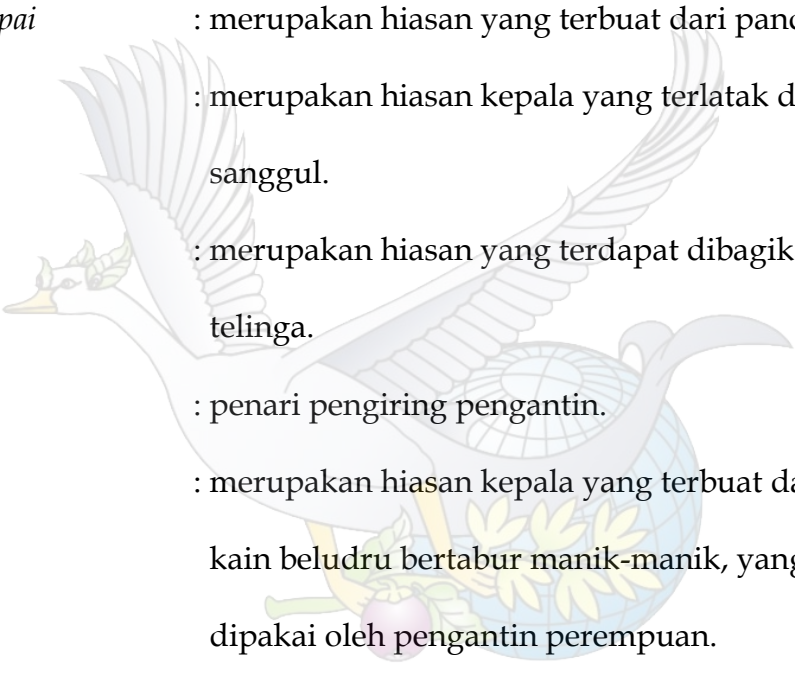


## DAFTAR NARASUMBER

1. David , 22 tahun, Mahasiswa Universitas PGRI Jurusan Sendratasik (pemusik)
2. Dewi Indah, S.Pd (40 tahun), Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Palembang.
3. Elly Rudi, 63 tahun, seniman kota Palembang.
4. Heriyandi, 28 tahun, pimpinan Sanggar Musi Palembang.
5. Hj. Ana Kumari, 71 tahun, seniman Kota Palembang.
6. Nia, 25 tahun, pengantin perempuan tari Pagar Pengantin
7. Sartono, 48 tahun, dosen Universitas PGRI dan ketua Sanggar Putri Rambut Selako.
8. Suhana, 30 tahun, masyarakat kota Palembang



## GLOSARIUM



<i>aesan</i>	: merupakan hiasan atau perlengkapan.
<i>aesan gede</i>	: merupakan tata busana yang memakai mahkota karsuhun.
<i>aesan pak sangkong</i>	: merupakan tata busana yang memakai mahkota pak songkong.
<i>bungo rampai</i>	: merupakan hiasan yang terbuat dari pandan
<i>beringin</i>	: merupakan hiasan kepala yang terlatak diatas sanggul.
<i>cuping</i>	: merupakan hiasan yang terdapat dibagikan telinga.
<i>dayang</i>	: penari pengiring pengantin.
<i>gandik</i>	: merupakan hiasan kepala yang terbuat dari kain beludru bertabur manik-manik, yang dipakai oleh pengantin perempuan.
<i>ketikan</i>	: jari tengah dan ibu jari ditemukan, kemudian bersama-sama dilentikan ke luar dengan menggunakan tenaga pada jari.
<i>kecubung</i>	: tangan kiri ditekuk kira-kira tujuh puluh derajat ke samping kiri, sedangkan tangan kanan disimpan di bawah siku tangan kiri, jari-jari dikuncupkan. gerakan ini dilakukan

bergantian ke kiri dan kanan.

*mendhak*

: merendahkan badan

*mudra*

: sikap yang tampak pada patung/arca budha, merupakan sikap budha sidharta gautama.

*ngeset/keset*

: langkah kaki seperti gerakan orang keset yaitu dengan digeser membuat 1/2 lingkaran kesamping lalu ditarik ke belakang.

*ngthing*

: mengatupkan ujung jari tengah bertemu dengan ibu jari.

*pending*

: ikat pinggang yang terbuat dari lempengan tembaga atau perak.

*sembah*

: mempertemukan kedua belah telapak tangan di depan dada, lalu diturunkan sebatas perut dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri dan jari diketikan berlawanan.

*slempang*

: hiasan yang terbuat dari kain beludru mirip seperti selendang dengan lebar kurang lebih 15 cm, dengan panjang 1,5 meter, diberi hiasan dari lempeng kuningan yang diukir.

*tanggai*

: merupakan kuku panjang yang dipasang di jari-jari yang terbuat dari kuningan.

## LAMPIRAN



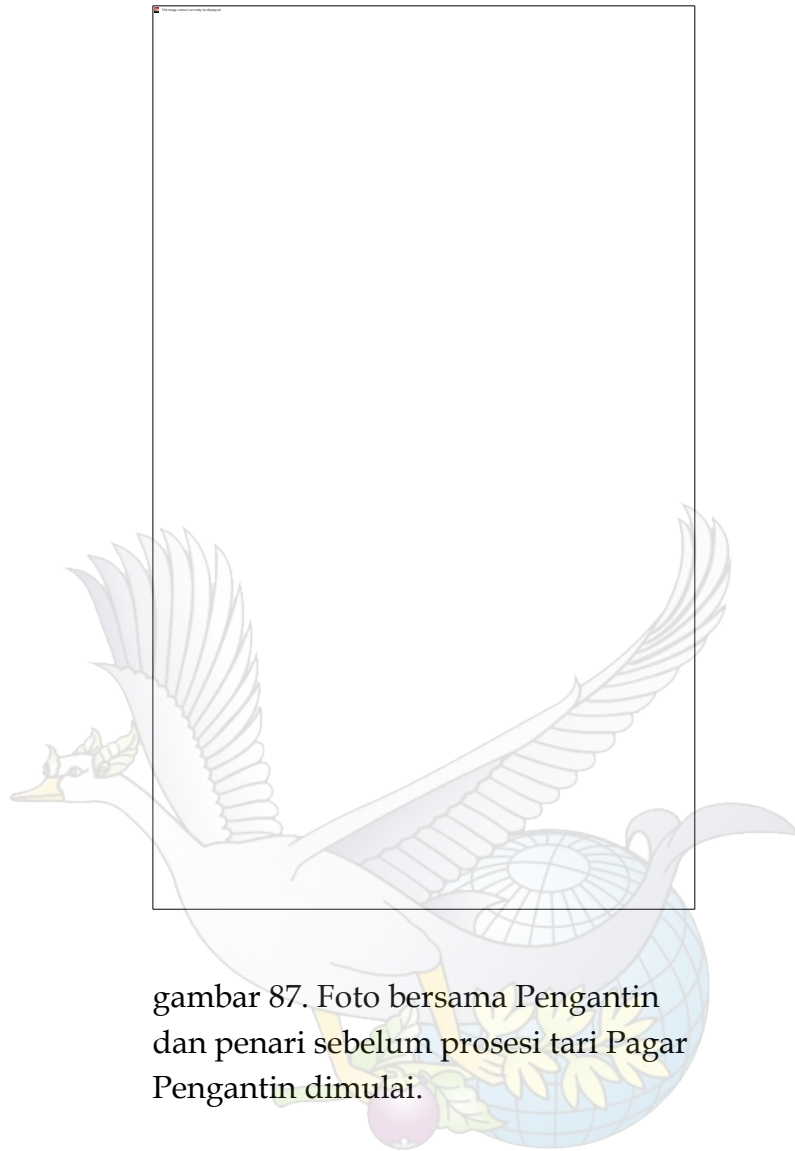
Gambar 85. Bimbingan dan konsultasi bersama dosen pembimbing

(Foto: Fitria, 2016)



Gambar 86. Proses pelatihan tari Pagar Pengantin

(Foto: Hendri,  
2016)



gambar 87. Foto bersama Pengantin dan penari sebelum prosesi tari Pagar Pengantin dimulai.

(Foto: Suhana, 2017)

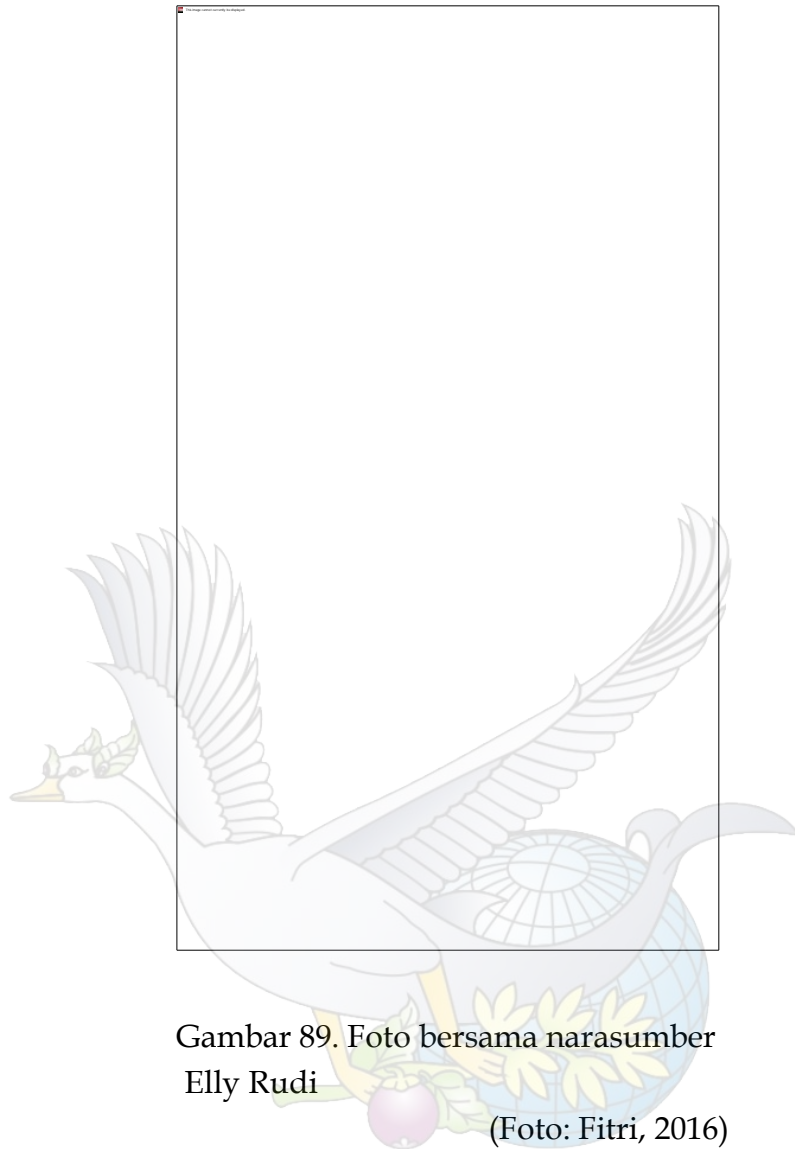




gambar 88. Foto bersama narasumber  
Anna Kumari

(Foto: Suhana, 2016)





Gambar 89. Foto bersama narasumber  
Elly Rudi

(Foto: Fitri, 2016)

**BIODATA PENULIS**

Nama : Damri Aprizal

Tempat, Tanggal lahir : Mariana, Banyuasin I, 10 November 1994

Alamat : Jalan Sabar Jaya Ir.Kelumpang No. 921  
Mariana Ilir Kabupaten Banyusin  
Sumatera Selatan.

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 6 Mariana Ilir Banyuasin I (2007)  
SMP Negeri 1 Banyuasin I (2010)  
SMA Negeri 1 Banyuasin I (2013)

No.Hp/Email : 081228448271/Damrikar@gmail.com